



NOMOR SKRIPSI

6446/KOM-D-S1/2024

© Hak cipta mi

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SULTAN
SYARIF KASIM RIAU PADA FENOMENA *CHILDFREE* DI
MEDIA SOSIAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH :**HUMAIRAH SALSABILA****NIM. 12040320277**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL:

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SULTAN SYARIF
KASIM RIAU PADA FENOMENA CHILDFREE DI MEDIA SOSIAL**

Disusun Oleh:

NAMA : Humairah Salsabila

NIM : 12040320277

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 12 Februari 2024

Pembimbing,



Mardiah Rubani S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2023

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Humairah Salsabila
 NIM : 12040320277
 Judul : Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim Riau pada Fenomena *Childfree* di Media Sosial

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 4 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2024



Prof. Dr. Isnan Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 198701118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Foni Hartono, M.Si
 NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19810816202321 1 012

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19780416202321 1 009

Penguji IV,

Julis Suriani, M.I.Kom
 NIK. 130 417 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Humairah Salsabila
 NIM : 12040320277
 Judul : Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim Riau Pada Fenomena Childfree

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 20 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2023
 Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Usman, M. I. Kom
 NIP. 130 417 119

Penguji II,


Suardi, M.I.Kom
 NIP. 19780912 201411 1 003

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Humairah Salsabila
NIM : 12040320277
Tempat/Tgl Lahir : Peranap/ 28 september 2002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS RESEPSI MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU PADA FENOMENA CHILDFREE DI MEDIA SOSIAL**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertai/Thesis/Skripsi/Karya ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya ilmiah lainnya* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Humairah Salsabila
NIM: 12040320277

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 12 Februari 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Humairah Salsabila
 NIM : 12040320277
 Judul Skripsi : Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Fenomena Childfree di Media Sosial

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

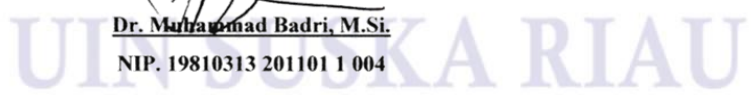
Pembimbing,

Mardiah Rubani S. Ag., M.Si
 NIP. 19790302 200701 2023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Humairah Salsabila
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 NIM : 12040320277
 Judul : Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi Uin Sultan Syarif Kasim
 Riau Pada Fenomena *Childfree* Di Media Sosial

Fenomena bebas anak ini baru muncul belakangan dan menuai banyak pro dan kontra. *Childfree* bisa dikatakan seseorang yang secara sadar memilih untuk tidak hamil dan melahirkan anak. Mereka juga tidak mau mengadopsi, mengadopsi anak asuh, atau memperoleh anak dengan cara lain. Ada begitu banyak alasan pasangan untuk melakukan *childfree*. Hal ini menjadi perbincangan hangat di kalangan netizen di berbagai media sosial. Pada generasi sekarang, hal ini hampir dianggap biasa, namun tetap saja tidak semua orang Indonesia setuju akan hal ini. Mereka menyuarakan pendapatnya di media sosial. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan melalui berbagai platform media, bagaimana khalayak merespons terkait fenomena diatas tentang *Childfree* tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall yang membagi pemaknaan khalayak ke posisi dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan USM, MR dan STF berada pada posisi *dominant hegemonic* dimana mereka menerima secara penuh pesan pada media, lalu informan MZ, TR, FM dan HFZ berada pada posisi *negotiated* atau negosiasi dimana mereka dapat menerima pesan yang disampaikan oleh media tetapi dapat juga menyangkal pesan tersebut dan informan SM berada pada posisi *oppositional* dimana posisi ini menolak seluruh isi pesan yang disampaikan media dan mengubah pemaknaannya secara alternatif.

Kata kunci : Analisis resepsi, *Childfree*, Media.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Humairah Salsabila
 Department : Ilmu Komunikasi
 NIM : 12040320277
 Title : Analysis of the Reception of Psychology Students of Uin Sultan Syarif Kasim Riau on the Childfree Phenomenon in Social Media.

This childfree phenomenon has only emerged recently and has reaped many pros and cons. Childfree can be said to be someone who consciously chooses not to become pregnant and give birth to children. They also don't want to adopt, foster children, or obtain children in other ways. There are so many reasons for couples to go childfree. This has become a hot topic of conversation among netizens on various social media. In the current generation, this is almost considered normal, but still not all Indonesians agree with this. They voice their opinions on social media. Researchers are interested in conducting this research in order to find out how audiences interpret messages conveyed through various media platforms, how audiences respond to the above phenomenon regarding Childfree. This research uses a qualitative research type with a descriptive approach. The data sources in this research are primary data and secondary data obtained by conducting observations, in-depth interviews, literature studies and documentation. This research uses Stuart Hall's reception theory which divides the audience's meaning into dominant positions of hegemony, negotiation and opposition. The results of this research show that informants USM, MR and STF are in a dominant hegemonic position where they fully receive the message in the media, then informants MZ, TR, FM and HFZ are in a negotiated position where they can accept the message conveyed by the media but can also deny the message. And the SM informant is in an oppositional position where this position rejects the entire content of the message conveyed by the media and changes its meaning in an alternative way.

Keywords: Reception analysis, Childfree, Media.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses penyusunan proposal, penelitian, dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk dua malaikat tercinta yakni ayah saya Tomimi Comara S.P.I dan ibu saya Anit Suryanita yang telah membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada peneliti semenjak dalam kandungan hingga detik ini, yang selalu menjadi tempat sandaran peneliti hingga detik ini. Selanjutnya peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas. M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Yantos, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Mardiah Rubani S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat luar biasa dalam membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali peneliti segudang ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan peneliti.
10. Teruntuk saudaraku M.Dzaky Farhan S.I.Kom, Dirga Maulana dan Kayla Ramadhani yang selalu memberi dukungan kepada peneliti dalam keadaan apapun.
11. Teruntuk Nenek, Datuk dan Saudara Sepupu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
12. Teruntuk Sahabatku Aflahaini Harahap, Cici Paradilla, Fitri Rahmi Novrianti, Ainul Fitri Al-Fajriah, Theresia Eka Widya S.I.Kom, Fitria Hendriany S.I.Kom, Amanda Septia Putri, Alya Fadhillah Azzahra, Ade Sri Astuti yang telah membantu peneliti dalam dukungan materi dalam menyusun Skripsi ini.
13. Terimakasih untuk sahabatku Mutia Nur Akbah dan Nathan Tafani yang telah memberikan semangat kepada peneliti, sebagai teman pertama ketika masuk kuliah kalian sangat berjasa bagi peneliti
14. Teruntuk Sahabatku Amiroh Ulfa, Hikmathia Nur Khalilah, Yolanda Permata, Sherli Marlina Sari A.Md. Farm, Afiqah Ramadhani dan Nabila Putri yang selalu memberi dukungan kepada peneliti dan selalu ada saat peneliti butuhkan dalam keadaan apapun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Teruntuk teman sekelas Kom B, PR A dan XI IPA 2 yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu membantu peneliti hingga sampai di detik ini.
16. Dan terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, yang selalu menjadi kuat, sabar, semangat dan selalu ingin bangkit hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Demikian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Pekanbaru, 12 Februari 2024

Penulis

HUMAIRAH SALSABILA
NIM. 12040320277

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1.2.1 Analisis Resepsi	5
1.2.2 Mahasiswa.....	5
1.2.3 Psikologi Uin Suska Riau	6
1.2.4 Childfree	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Secara Teoritis	7
1.5.2 Secara Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Analisis Resepsi	16
2.3 Kerangka Pikir	24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

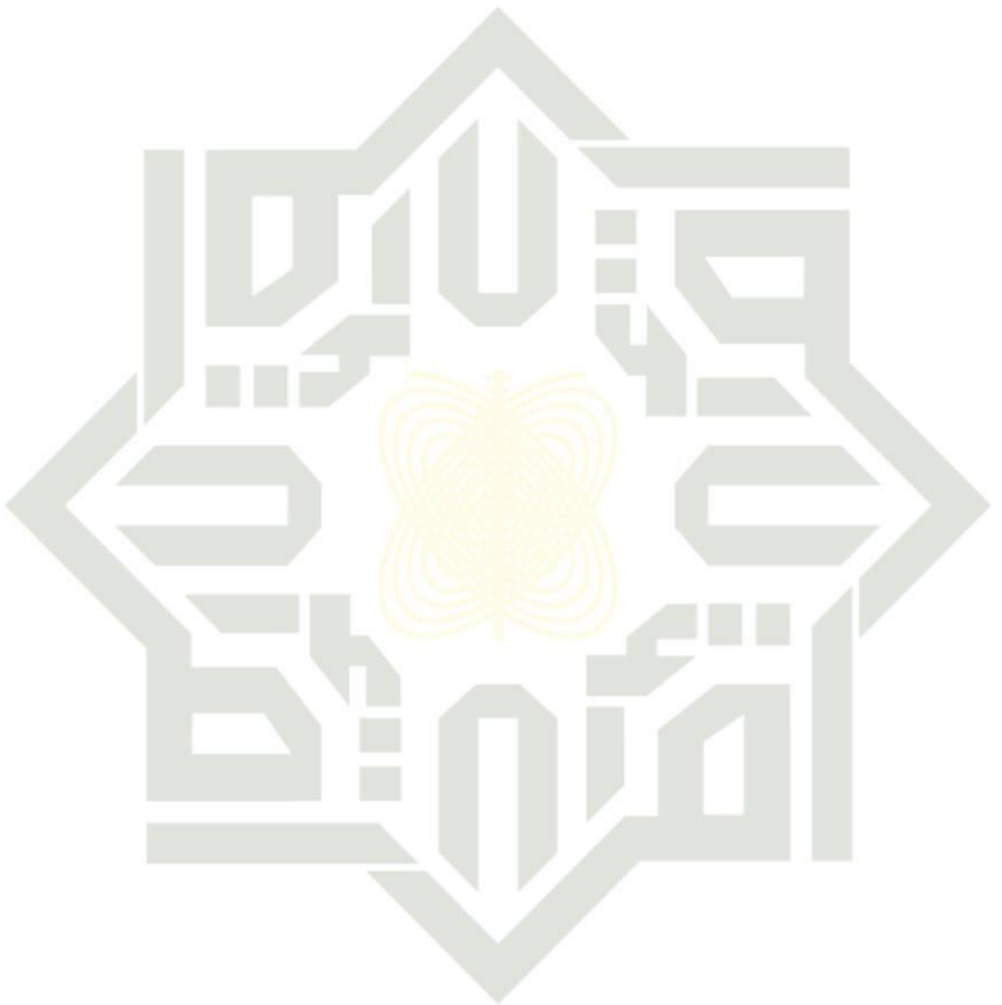
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Informan Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data Penelitian.....	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Observasi.....	27
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Validitas Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	31
4.1 Psikologi.....	31
4.2 Mahasiswa.....	31
4.3 Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.....	32
4.4 Visi dan Misi	33
4.4.1 Visi.....	33
4.4.2 Misi	33
4.5 Tujuan	33
4.6 Program Unggulan dan Penunjang	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Analisis Resepsi	35
5.2 Hasil Penelitian	37
5.2.1 Posisi Dominant Hegemonic.....	49
5.2.2 Posisi Negotiated	50
5.2.3 Posisi Oppositional	52
5.3 Pembahasan.....	52

BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



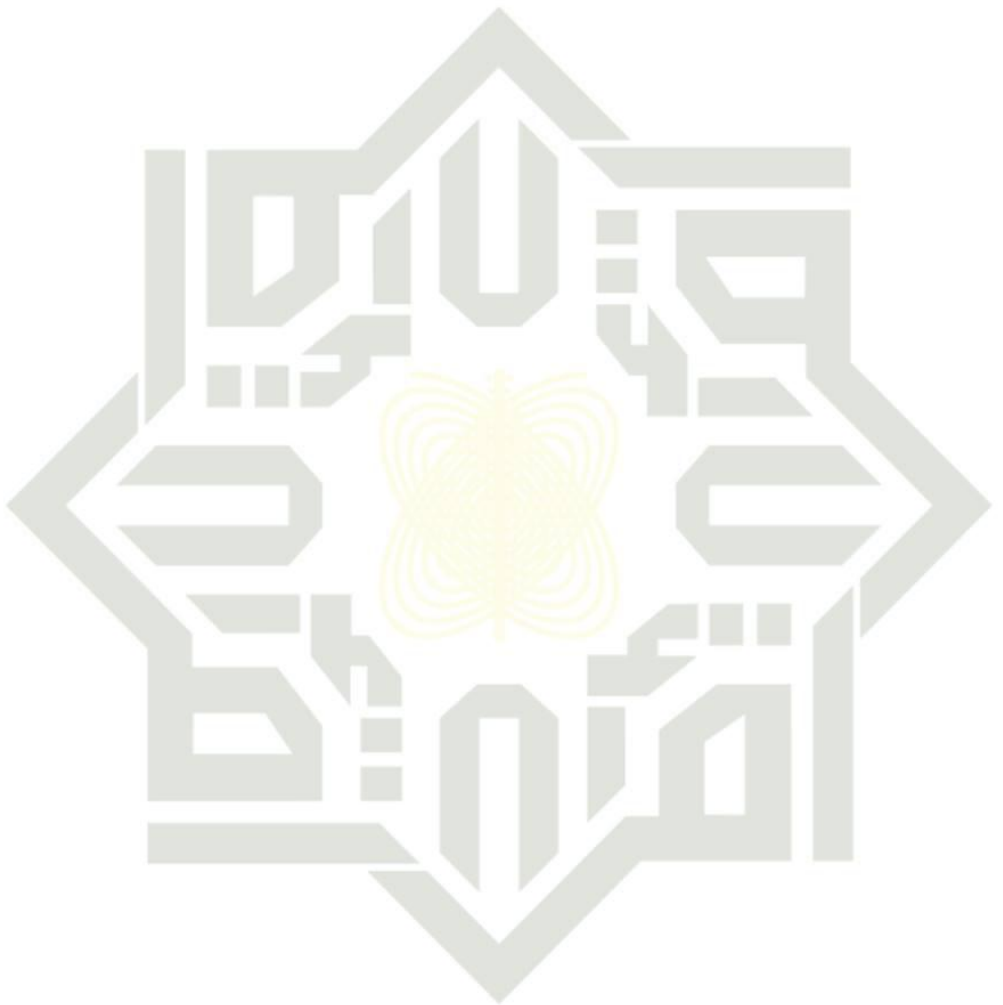
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Informan Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau.....	26
--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



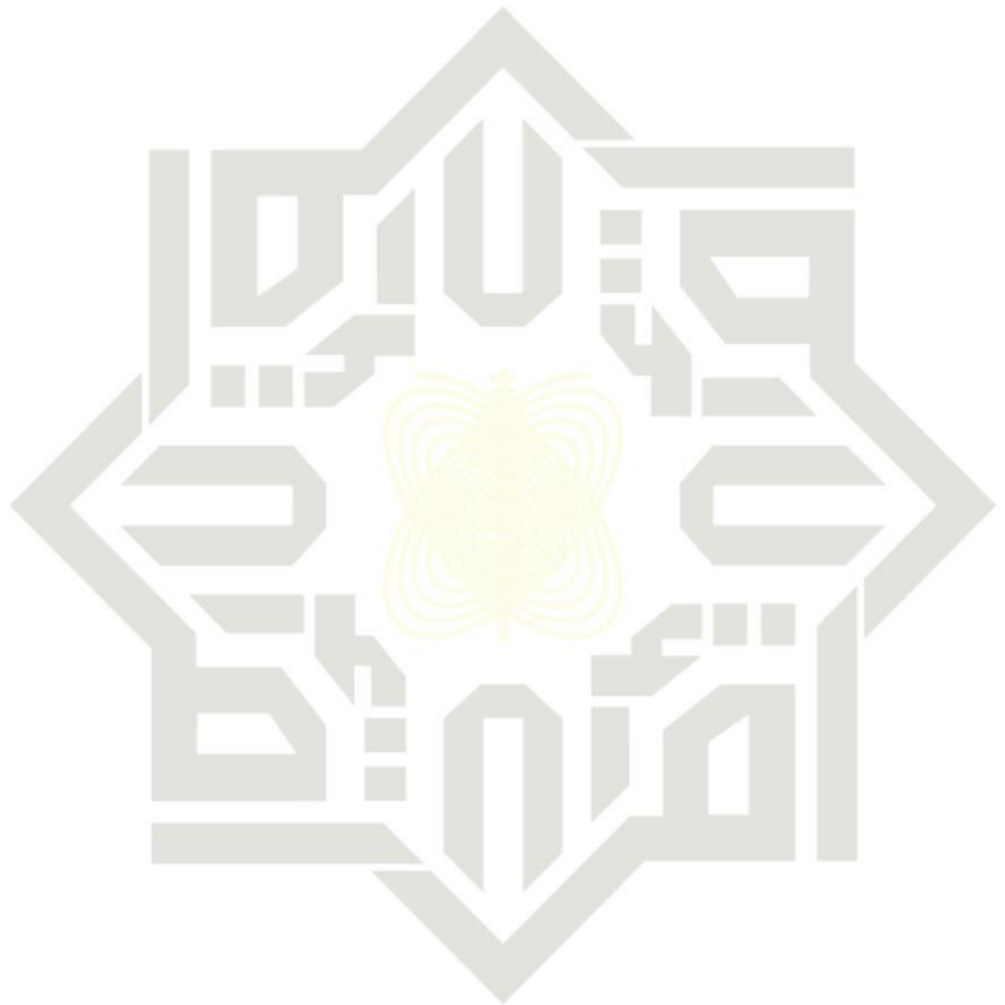
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

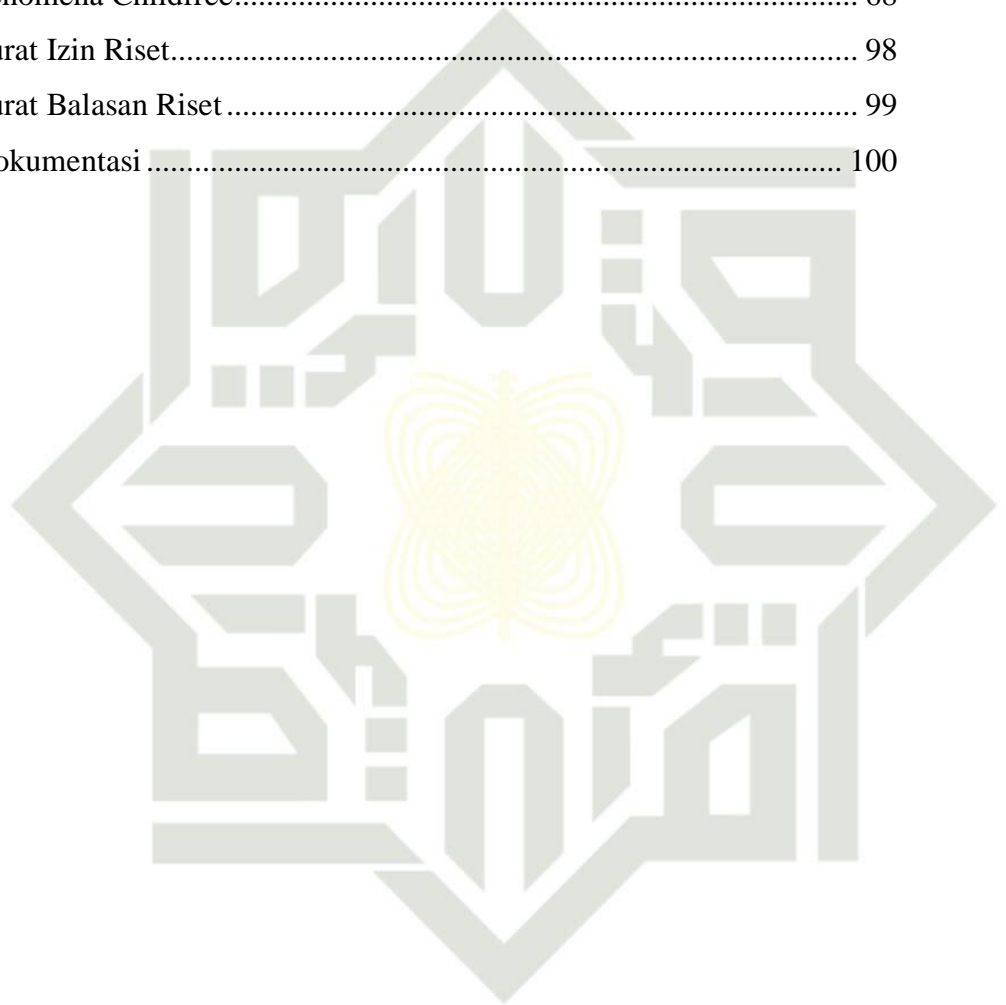
Gambar 1.1 Pernyataan Childfree Gita Sav.....	2
Gambar 2.1 Diagram Proses Resepsi Stuart Hall.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	24



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada Fenomena Childfree.....	67
Lampiran 2	Hasil Wawancara Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada Fenomena Childfree.....	68
Lampiran 3	Surat Izin Riset.....	98
Lampiran 4	Surat Balasan Riset.....	99
Lampiran 5	Dokumentasi.....	100



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin canggih di era saat ini dapat menciptakan berbagai macam platform media sosial yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Seperti yang lainnya, *Childfree* menjadi topik utama diskusi di berbagai media sosial. Banyak sekali pengguna media sosial yang mengutarakan pendapatnya tentang *childfree* karena menimbulkan pro dan kontra. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dll karena dapat dengan bebas menyampaikan pendapat atau menulis sesuatu sesuai dengan keinginannya. Kebebasan yang mereka miliki digunakan untuk menyampaikan argumen mereka dalam menanggapi suatu topik, seperti *Childfree*.

Menurut Cambridge Dictionary, *Childfree* adalah orang yang memilih untuk tidak memiliki anak atau dalam situasi di mana tidak ada anak. Istilah *childfree* sangat familiar dalam agenda feminis, dimana perempuan memiliki hak untuk menentukan pilihan hidup dan keputusan untuk menjadi seorang ibu termasuk di dalamnya. Beberapa kondisi atau pilihan untuk menjadi *Childfree* juga terjadi karena beberapa faktor, pengalaman, atau pengamatan, terutama bagi pasangan yang sudah berkomitmen untuk tidak memiliki anak. Misalnya karena kebahagiaan, kebebasan, atau demi kebaikan alam atau dunia untuk masa depan.¹

Fenomena bebas anak ini baru muncul belakangan dan menuai banyak pro dan kontra. *Childfree* bisa dikatakan seseorang yang secara sadar memilih untuk tidak hamil dan melahirkan anak. Mereka juga tidak mau mengadopsi, mengadopsi anak asuh, atau memperoleh anak dengan cara lain. Ada begitu banyak alasan pasangan untuk melakukan *childfree*. Hal ini menjadi perbincangan hangat di kalangan netizen di berbagai media sosial. Di Indonesia, hal ini masih sangat sulit untuk dianggap

¹ Nadila, Mudrika, dan Ramli, "Childfree on Hadith Perspective," 259.

normal, sedangkan di negara maju lainnya, bebas anak sangat umum. Begitu banyak negara maju dengan angka kelahiran rendah. Pada generasi sekarang, hal ini hampir dianggap biasa, namun tetap saja tidak semua orang Indonesia setuju akan hal ini. Mereka menyuarakan pendapatnya di media sosial.²

Gambar 1.1 Pernyataan Childfree Gita Sav



Sumber: Google Image

Istilah *childfree* yang kini sedang mencuat di kalangan masyarakat Indonesia, dikarenakan adanya sebuah pernyataan dari seorang publik figur lulusan *Free University* Jerman bernama Gita Savitri yang dimana dirinya memutuskan untuk tidak memiliki anak, dan hal ini disetujui oleh suaminya Paul Andre Partohap. Keduanya beranggapan bahwa mempunyai anak bukanlah suatu kewajiban, akan tetapi sebuah pilihan. Keputusan yang diambil oleh kedua pasangan tersebut tentu akan memunculkan stigma negatif di kalangan masyarakat.³

Prinsip *childfree* dilatarbelakangi oleh dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satunya yaitu adanya kekhawatiran terhadap finansial, kekhawatiran terhadap romantisme hubungan suami istri, kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak, masalah personal, atau bahkan karena isu permasalahan

² Damayanti, Refiana, dan Nuary, "Fenomena Childfree di Twitter pada Generasi Millennial," 135.

³ Ramelan dan Amelia, "Childfree Ditinjau Daril Hak Reproduksi Perempuan Dan Hukum Perkawinan Islam," 125.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan. *Childfree* secara bahasa diartikan sebagai bebas anak. Beberapa orang menganggap bahwa keputusan tersebut adalah sebuah keputusan yang egois. Meskipun demikian, ada pula sebagian orang yang menilai bahwa keputusan tersebut didasari karena meleknya pendidikan dan pola pikir seseorang terkait masalah psikologis, ekonomi, dan faktor lingkungan. Memutuskan untuk memiliki anak berarti telah siap untuk menanggung segala tanggung jawab yang diemban sebagai orang tua. Begitu pula jika memilih untuk *childfree*. Hal ini dikarenakan jika memaksakan diri untuk mempunyai anak padahal dirinya belum siap secara fisik, mental maupun finansial, justru merupakan suatu bentuk dari keegoisan. Bagi sebagian besar manusia, anak sering kali dianggap sebagai berkat, anugerah, lambang kebahagiaan. Namun bagi orang-orang yang memilih *childfree*, anak bisa saja justru digolongkan sebagai beban, penghambat karir dan kesuksesan, atau menjadi penyebab gagalnya seseorang untuk mengembangkan potensi diri.⁴

Tanpa anak atau bebas anak adalah sebuah keputusan atau pilihan hidup untuk tidak memiliki anak, baik itu anak kandung, anak tiri, ataupun anak angkat. Penggunaan istilah *Childfree* untuk menyebut orang-orang yang memilih untuk tidak memiliki anak ini mulai muncul di akhir abad 20. Bagi kebanyakan masyarakat dan dalam sejarah manusia pada umumnya, keputusan untuk menjadi *childfree* sangatlah sulit dan tidak diharapkan. Ketersediaan alat kontrasepsi yang tepercaya sejalan dengan persiapan matang untuk kehidupan pada hari tua membuat *childfree* menjadi pilihan di berbagai negara maju meskipun keputusan ini mendapatkan penilaian negatif bagi sebagian masyarakat.⁵

Memilih menjadi *Childfree* tentu saja akan memiliki dampak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Seperti yang disampaikan oleh Psikolog Universitas Airlangga (Unair) Nur Ainy Fardana bahwa “Dampak positif yang pertama yaitu terhindar dari risiko sakit yang mungkin dialami,

⁴ Azizah, “Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga dalam Islam,” 2.

⁵ wikipedia “childfree” <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Childfree> diakses tanggal 15 mei



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik secara fisik maupun mental saat melahirkan. Kemudian dampak positif yang kedua yaitu seseorang menjadi lebih fleksibel dalam memilih gaya hidup karena tidak terikat oleh anak. Dampak negatif pertama, merasa kesepian dan terisolasi karena tidak memiliki tempat untuk menyalurkan kasih sayang. Terlebih jika tidak mendapat penunahan dukungan emosional dari pasangan.”⁶

Fenomena *childfree* belakangan ini sudah mulai menjadi salah satu konsep pernikahan bagi masyarakat, yang mana pasangan suami-istri memilih dan berkomitmen untuk tidak memiliki anak dalam pernikahannya. Konsep ini mulai terlanam di benak masyarakat dikarenakan beberapa faktor seperti ketakutan akan ketidakmampuan dalam mengasuh anak, fokus pada pencapaian karir masing-masing dan sejumlah faktor lainnya yang dapat menyebabkan masalah-masalah baru dalam pernikahan sehingga ditakutkan dapat mengikis kepuasan pernikahan yang sedang dijalani. Kepuasan pernikahan sendiri dapat diartikan dengan seberapa jauh pasangan menikah merasakan dirinya tercukupi dan terpenuhi dalam sebuah hubungan pernikahan yang sedang dijalani. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak dalam pernikahan memiliki peranan penting terhadap kepuasan dalam pernikahan.⁷

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan melalui berbagai platform media, bagaimana khalayak merespons terkait fenomena diatas tentang *Childfree* tersebut. Penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall yang membagi pemaknaan khalayak ke posisi dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi. Alasan kenapa fenomena ini lebih cocok menggunakan analisis resepsi adalah penulis ingin mengetahui pemaknaan, latar belakang pemaknaan, dan resepsi *childfree* yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan beragam cara khalayak memaknai teks berdasarkan cara pikir dan kepribadian masing-masing yang berarti

⁶ rejoya republika “psikolog unair ungkap dampak positif dan negatif dari *childfree*,” 15 mei 2023.

⁷ Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585. hlm 222.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalayak masih memegang kuasa penuh dalam memaknai teks. Alasan peneliti mengambil informan dari mahasiswa psikologi adalah karena kajian *Childfree* ini lebih cocok di tujukan kepada mahasiswa psikologi tersebut karena keputusan *Childfree* ini juga memiliki sisi psikologisnya mulai dari masalah karir, kondisi mental, kondisi penyakit keturunan dan sebagainya. Selain itu penulis juga ingin tahu bagaimana mahasiswa psikologi ini memaknai dan merespons fenomena *Childfree* tersebut. Maka dari itulah penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respons Mahasiswa terhadap fenomena *Childfree* tersebut dengan Judul **”Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Fenomena *Childfree* di Media Sosial”**.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Analisis Resepsi

Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan baru dalam sebuah penelitian mengenai yang meneliti tentang khalayak media. Menurut Fiske dalam *reception analysis* khalayak telah menjelaskan bahwa, seseorang merupakan pihak yang berupaya mencari makna dari sebuah pesan pada teks media. Khalayak yang dimaksud disini adalah khalayak yang tidak pasif dan berdiam diri saat menerima berbagai terpaan media dari segala penjuru yang di sampaikan. Analisis ini mencoba memahami bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan oleh media sehingga khalayak tersebut menerima dan mengikuti pesan yang didupkannya. Sehingga analisis ini lebih berfokus pada khalayak itu sendiri.⁸

1.2.2 Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon- calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan

⁸ Hawari, “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing Yang Ditampilkan Melalui Foto Dalam Akun Instagram@ Indoclubbing,” 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Strengthening the Quality of Education at UIN Sunan Gunung Jati

tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁹

1.2.3 Psikologi Uin Suska Riau

Prodi S1 Psikologi UIN SUSKA Riau adalah program studi yang menyelenggarakan pendidikan psikologi yang mengintegrasikan ilmu psikologi dengan nilai-nilai keIslaman. Tujuan pendidikan di fakultas ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompetitif, beriman dan bertakwa, memiliki etos yang kuat, pengetahuan yang luas, serta keterampilan yang tinggi. Untuknya, fakultas ini memiliki program unggulan, seperti kelas bilingual, peningkatan kualitas bahasa Inggris untuk dosen dan mahasiswa, hingga kegiatan religi tahfiz dan tahzin.¹⁰

1.2.4 Childfree

Secara harfiah, arti *childfree* adalah kondisi ketika seseorang atau pasangan memutuskan untuk tidak memiliki keturunan. *Childfree* merupakan sebuah trend yang belakangan ini terjadi di Indonesia, *Childfree* mulai digunakan untuk melabeli diri seseorang yang tidak ingin memiliki anak. Pola hidup *childfree* ini berbanding terbalik dengan pola hidup yang biasanya terjadi di Indonesia. Tidak punya anak karena pilihan cenderung dipandang rendah oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebenarnya, *childfree* bukanlah konsep baru. Bahkan, konsep *childfree* sudah banyak diterapkan di luar negeri, terutama negara maju. Bahkan, penduduk di negara maju seperti Jepang dan Jerman sudah banyak memilih untuk *childfree*. *Childfree* adalah keputusan setiap orang yang sifatnya personal. Tentu saja, sebelum memutuskan hal tersebut, masing-masing pasangan sudah memikirkannya secara matang dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Pasangan yang memutuskan untuk *childfree* artinya sudah siap untuk tidak memiliki keturunan.¹¹

⁹ Febrian, "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal."

¹⁰ campus.quipper.com "psikologi uin suska," 31 mei 2023..

¹¹ siloamhospitals "informasi siloam," <https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/apa-itu-childfree> di akses 31 mei 2023.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian saya akan menyiapkan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pemaknaan khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh media pada fenomena *childfree* dengan menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penulis membahas permasalahan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pesan yang dilakukan oleh khalayak terhadap fenomena *childfree* dengan menggunakan teori analisis resepsi oleh Stuart Hall.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Pada aspek teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi khususnya mengenai analisis resepsi khalayak terhadap isi pesan yang disajikan komunikator serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5.2 Secara Praktis

Pada aspek praktis, diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta pemahaman khalayak terhadap fenomena *childfree* yang sedang ramai menuai pro kontra di Indonesia. Agar kedepannya hal ini bisa menjadi sarana evaluasi khalayak media untuk dapat lebih kritis dan bijaksana dalam menyikapi suatu informasi yang diterima melalui media sosial sehingga diharapkan berkurangnya perilaku menjustifikasi atau melabelitkan suatu pilihan yang menjadi hak asasi manusia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang telah disusun dengan sedemikian rupa dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi tentang uraian kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Analisis Resespsi Mahasiswa Psikologi terkait dengan fenomena Childfree.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian relevan dan searah dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain.

1. Jurnal Muhammad Fajar Bastian, Isnaini dan Zulkipli Lessy, tahun 2023 dengan judul “*Analisis Resepsi Personal Branding dan Keputusan Childfree pada Followers Gita Savitri Devi*”. Fokus masalah pada jurnal ini adalah bagaimana respon followers terkait personal branding dan juga keputusan childfree Gitasav. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian mengenai penggambaran objek yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari kedua informan penelitian, satu dari informan merasakan adanya pengaruh personal branding dari seorang Gitasav, juga mengikuti alasan Gitasav dalam memilih *childfree* atas dasar bahwa memiliki anak merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dan perlu persiapan yang matang juga karena ingin berfokus pada karir tidak ingin memberikan beban pada anak di masa renta kelak. Sedangkan informan yang lain tidak begitu merasakan pengaruh personal branding seorang Gitasav, dan memilih *childfree* karena adanya alasan kondisi psikologis yang membuat informan harus untuk memilih *childfree*.¹²
2. Skripsi Sarah Fauziah, tahun 2023 dengan judul “*Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Pernyataan Kontroversi Gita Savitri Tentang Childfree di Konde.co dan Kompasiana.com*”. Fokus masalah

¹² Muhammad Fajar Bastian, Isnaini dan Zulkipli Lessy, “Analisis Resepsi Personal Branding dan Keputusan Childfree pada Followers Gita Savitri Devi,” hal 3844-3846.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada skripsi ini adalah bagaimana mahasiswa memaknai pemberitaan pernyataan Gita Savitri di *Konde.co* dan *Kompasiana.com*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemaknaan pembaca terhadap berita di kedua media tersebut. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian ini menemukan pada berita di *Konde.co* informan AH, HS, dan AW berada di posisi dominan karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti AH mengikuti gerakan kolektif, lalu HS memiliki pengalaman yang membuatnya berpikir menjadi seorang ibu perlu mempersiapkan diri, dan AW yang tidak ingin mengikuti jejak ayahnya yang patriarki. Sementara itu, pada berita di *Kompasiana.com* informan HS berada di posisi negosiasi karena latar belakang pendidikannya. Kemudian, informan AH dan AW berada di posisi oposisi karena lingkungan pertemanan mereka mempengaruhi cara mereka berpikir.¹³

3. Jurnal Salma Annisa Rahmah, tahun 2022 dengan judul **“Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Wacana *Childfree* yang disampaikan Gita Savitri Devi Melalui Media Sosial”**. Fokus masalah pada jurnal ini adalah untuk mengetahui pemaknaan, latar belakang pemaknaan dan resepsi *childfree*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall yang membagi pemaknaan khalayak ke posisi dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terbagi menjadi empat yaitu: menerima dan berkeinginan *childfree*, menerima dan menghargai pilihan *childfree*, menentang wacana *childfree*, dan khalayak berusaha netral terhadap wacana *childfree*. Latar belakang dibalik pemaknaan tersebut yaitu tempat tinggal, agama, pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup yang dimiliki khalayak dengan kecenderungan latar belakang yang paling banyak adalah

¹³ Sarah Fauziah, “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Pernyataan Kontroversi Gita Savitri Tentang *Childfree* di *Konde.co* dan *Kompasiana.com*,” hal 26-30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latar belakang tempat tinggal. Resepsi yang terlihat dalam penelitian ini adalah empat informan berada di posisi dominan hegemoni, dua informan berada di posisi negosiasi dan satu informan berada di posisi oposisi dengan kecenderungan informan berada di posisi dominan hegemoni. Penelitian ini menunjukkan beragam cara khalayak memaknai teks berdasarkan cara pikir dan kepribadian masing-masing yang berarti khalayak masih memegang kuasa penuh dalam memaknai teks.¹⁴

4. Jurnal Olivia Agatha tahun 2022 dengan judul *“The Other(s) Principle(s) : A Screenplay Exploring Childfree Issue in Indonesia”*. Penelitian ini bertujuan membantu perempuan Indonesia yang tidak memiliki anak untuk memperjuangkan agar suaranya didengar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Untuk mendukung temuan tersebut, teori yang digunakan adalah teori peran gender dan teori keterikatan. Penelitian ini memiliki temuan alasan perempuan memutuskan untuk tidak memiliki anak karena adanya hubungan yang beracun dalam keluarga. Skripsi ini berbentuk skenario dengan menggunakan genre drama-romansa.¹⁵
5. Jurnal Yena Resca, Yanto dan Sri Narti, tahun 2023 dengan judul *“Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi My Pertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu)”*. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana resepsi masyarakat yang menggunakan aplikasi my Pertamina terhadap kebijakan yang diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 informan berada di posisi Negotiated Reading yaitu khalayak menerima kebijakan yang diterapkan karena ini diharuskan oleh pemerintah dalam pembelian bahan bakar minyak subsidi namun memberikan masukan

¹⁴ Rahmah, “ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP WACANA CHILD-FREE YANG DISAMPAIKAN GITA SAVITRI DEVI MELALUI MEDIA SOSIAL.”

¹⁵ Agatha, “The Other (s) Principle (s): A Screenplay Exploring Childfree Issue in Indonesia.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan saran sesuai dengan yang mereka inginkan yaitu jika kedepannya penerapan penggunaan aplikasi ini tidak diwajibkan lagi maka mereka tidak akan menggunakannya kembali serta kedepannya performa aplikasi MyPertamina ini dapat di tingkatkan lagi agar konsumen tidak kesulitan dalam menggunakannya. Dan 2 informan di posisi Dominant Hegemonic Reading dimana khalayak menerima secara penuh kebijakan yang di terapkan karena dengan adanya aplikasi ini minyak dapat di distribusikan tepat sasaran. Penulis tidak menemukan adanya posisi ketiga yaitu Oppositional counter Hegemonic Reading yaitu khalayak menolak secara penuh kebijakan yang diterapkan dikarenakan masyarakat pengguna aplikasi MyPertamina telah merasakan dampak positif dan manfaat dari penggunaan aplikasi ini.¹⁶

6. Jurnal Dian Pawaka dan Wahyuni Choiriyati, tahun 2020 dengan judul **“Analisis Resepsi Followers Millennial @indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme”**. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan *followers* milenial akun @indonesiafeminis dalam memaknai konten literasi feminisme yang diunggah di akun tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan lima informan *followers* milenial akun @indonesiafeminis. Hasil penelitian ini menunjukkan kelima informan yang penulis wawancara memiliki penerimaan dan pemaknaan berbeda mengenai beberapa konten literasi feminisme. Perbedaan penerimaan dan pemaknaan tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang sosial, budaya, pengalaman, dan lingkungan.¹⁷
7. Jurnal Yunita Devika Damayanti, Afifah Anggie Refiana, Muhammad Fardan Aghotsi Nuary, tahun 2022 dengan Judul **“Fenomena Childfree di Twitter pada Generasi Millennial”**. Fokus masalah pada jurnal ini adalah penyebab

¹⁶ Gitasela, Yanto, dan Narti, “Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi Mypertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu).”

¹⁷ Pawaka dan Choiriyati, “Analisis Resepsi Followers Milennial@ indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi milenial tertarik melakukan *childfree*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena yang sedang viral di kalangan masyarakat yaitu *Childfree* yang ramai diperbincangkan di media sosial melalui platform media *Twitter*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diantara beberapa orang yang memutuskan untuk tetap menjalankan kehidupan layaknya orang normal versi standar masyarakat, sebagian besar responden yang mengisi kuisisioner lebih terbuka untuk menyuarkan keinginannya terkait *childfree*. Beberapa diantaranya mengetahui adanya pilihan *childfree* dari *influencer* yang mereka ikuti di berbagai platform media sosial, baik itu *Twitter* maupun *Instagram*. Keputusan para *influencer* untuk hidup tanpa anak setelah menikah memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih berani mengambil keputusan tersebut meskipun akan mendapatkan pandangan aneh dari masyarakat di sekitarnya. Namun, kembali lagi dengan alasan utama mengapa memilih *childfree*, yaitu karena faktor ekonomi. Kebutuhan hidup yang terus membengkak setiap tahunnya, baik itu kebutuhan bahan pangan, tempat tinggal sampai pendidikan.¹⁸

8. Jurnal Ana Rita Dahnia, Anis Wahda Fadilla Adsana dan Yohanna Meilani Putri, tahun 2023 dengan judul “**Fenomena *Childfree* Sebagai Budaya Masyarakat Kontemporer Indonesia Dari Perspektif Teori Feminis (Analisis Pengikut Media Sosial *Childfree*)**”. Penelitian ini membahas mengenai sebuah budaya baru yang tercipta pada jaman kontemporer yang lahir dari pemikiran para wanita dan pasangan muda yang memikirkan untuk hidup dengan tidak memiliki anak ataupun *Childfree*, fenomena ini sedang marak dikalangan masyarakat Indonesia dan menjadi sebuah perdebatan yang menuai pro dan kontra, jurnal ini disusun untuk menyatukan gagasan pemikiran dari pilihan hidup seseorang yang memilih untuk *Childfree* dengan

¹⁸ Damayanti, Refiana, dan Nuary, “Fenomena *Childfree* di Twitter pada Generasi Millennial.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabungkan sebuah fenomena dengan perspektif sosiologi yaitu teori feminisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena *childfree* pada masyarakat kontemporer, menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data secara jelas dan terperinci sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam pada subyek penelitian, dengan pendekatan Fenomenologi. Dalam jurnal ini dapat disimpulkan Perempuan yang secara Universal mempunyai posisi yang sama, sering berada pada posisi yang sulit. Pada faktanya perempuan adalah makhluk pertama yang tertindas sejak zaman prasejarah. Konstruksi masyarakat mengenai gender yang mana laki-laki lebih dominan dari pada perempuan. Sebenarnya fenomena *childfree* sudah lama ada, di Indonesia baru-baru ini menjadi pembicaraan karena seorang *influencer* memutuskan untuk *childfree*. Hal tersebut banyak menuai kontra di masyarakat hanya karena tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat sebelumnya. Pilihan untuk tidak mengandung dan memiliki anak merupakan hak reproduktif perempuan tidak seharusnya diperdebatkan. Ada banyak alasan keputusan *childfree* dipilih perempuan, alasan merawat orang tua hingga peduli dengan isu lingkungan terkait populasi manusia. Keputusan *childfree* yang dipilih sebagian orang untuk kebahagiaannya, karena bagi mereka yang memilih keputusan ini kebahagiaan tidak selalu tercipta dari anak.¹⁹

9. Jurnal Siti Nuroh dan M. Sulhan, tahun 2022 dengan judul “**Fenomena *Childfree* pada Generasi Milenial ditinjau dari Perspektif Islam**”. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena *childfree* pada generasi milenial dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan pendekatan normatif al-Qur’an dan Sunnah dapat diketahui bahwa memiliki keturunan adalah sebuah anjuran dalam Islam

¹⁹ Dahnia, Adsana, dan Putri, “Fenomena *Childfree* Sebagai Budaya Masyarakat Kontemporer Indonesia Dari Perspektif Teori Feminis (Analisis Pengikut Media Sosial *Childfree*).”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukanlah sebuah kewajiban. Sehingga *childfree* tidak termasuk pada kategori perbuatan yang dilarang, karena setiap pasangan suami istri memiliki hak untuk merencanakan dan mengatur kehidupan rumah tangganya termasuk memiliki anak. Kendati demikian, meski tidak ada ayat yang secara langsung melarang *childfree*, sebagai manusia yang meyakini Allah SWT, pilihan untuk *childfree* dapat dikatakan sebagai pilihan yang tidak bijaksana karena Allah SWT menjamin kelangsungan hidup setiap hambanya. Dalam Islam anak dipandang sebagai anugerah yang harus disyukuri karena anak adalah pemberian Tuhan. Setiap manusia yang diberikan amanah menjadi orangtua harus menjalani peran tersebut dengan baik dan totalitas.²⁰

10. Jurnal Puput Sapinatunajah, Tantan Hermansyah, Nasichah, tahun 2022 dengan judul “**Analisis Content Influencer Gitasav pada Statement Childfree dalam Perspektif Islam**”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis *Content Influencer Gitasav Pada Statement Childfree Dan content or research background* gitasav pertama kali menyatakan statement *childfree* di publik hingga viral. Metode Penelitian Untuk memperoleh data yang di perlukan, metode yang dilakukan adalah metode kualitatif. Dalam prespektif islam memandang *childfree* adalah suatu yang bertentangan dan konsep islam. Yang dimana bahwa menikah dan mendapatkan keturunan merupakan suatu konsep pernikahan. Dalam al-qur’an konsep ini tertuang dalam surah al-imran ayat 6. Indonesia terkenal dengan budaya timur yang penuh toleransi. Di indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama muslim sistem pemikiran *childfree* sangat bertentangan dengan ajaran islam. Bagi penganut *childfree* menganggap bahwa kehadiran seorang anak akan menjadi beban bagi kehidupannya.

²⁰ Nuroh dan Sulhan, “Fenomena *Childfree* Pada Generasi Milenial Ditinjau Dari Perspektif Islam.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memilih *childfree* atau tidak hendaknya mempertimbangkan keputusan dengan matang tidak hanya sedang mengikuti tren yang ada.²¹

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, untuk persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terlihat pada tema yang diangkat yaitu analisis resepsi khalayak menurut Stuart Hall dengan model *Encoding-Decoding* terhadap suatu fenomena. Persamaan selanjutnya ada pada metode penelitian, dimana metode penelitian yang dilakukan saat ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari sisi objek maupun subjek yang diangkat. Untuk penelitian saat ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. Sedangkan pada objek penelitiannya adalah fenomena *Childfree*. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada Fenomena *Childfree* di Media Sosial”**

2.2 Landasan Teori

Teori adalah seperangkat struktur (Konsep), definisi, dan usulan yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena.²²

2.2.1 Analisis Resepsi

Teori Resepsi adalah teori yang menekankan pada peran khalayak dalam menerima pesan bukan pada peran pengirim pesan. Analisis ini mencoba memahami bagaimana khalayak memaknai pesan yang disampaikan oleh media sehingga khalayak tersebut menerima dan mengikuti pesan yang didupatkannya. Sehingga analisis ini lebih berfokus pada khalayak itu sendiri. Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan baru dalam sebuah penelitian mengenai yang meneliti tentang

²¹ Sapinatunajah dan Hermansyah, “Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement ‘Childfree’ Dalam Prespektif Islam.”

²² Sa’adah, *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*, hlm 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

khalayak media. Menurut Fiske dalam *reception analysis* khalayak telah menjelaskan bahwa seseorang merupakan pihak yang berupaya mencari makna dari sebuah pesan teks media. Khalayak yang dimaksud disini adalah khalayak yang tidak pasif dan berdiam diri saat menerima berbagai terpaan media dari segala penjuru yang disampaikan. Analisis resepsi juga merupakan perspektif baru dari teori komunikasi dalam menjelaskan suatu aspek wacana dan sosial. Dapat disimpulkan untuk khalayak pada posisi ini berperan sebagai penerima pesan, berperan aktif untuk melakukan kritik terhadap pesan yang disampaikan melalui media misalnya berupa foto ataupun video.²³

Teori resepsi pertama kali dikenalkan oleh Stuart Hall, teori ini biasanya digunakan untuk menganalisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Stuart Hall menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model *encoding-decoding* yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973. Berbeda dengan teori-teori media lain yang memperbolehkan pemberdayaan khalayak, Stuart Hall memajukan gagasan bahwa anggota audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekodekan (*decoding*) pesan karena mereka bergantung pada konteks sosial mereka sendiri, dan mungkin mampu mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif. Stuart Hall menjelaskan bahwa relasi antara teks dengan *audience* dapat berlangsung secara sistematis atau simetris. Hal ini dikarenakan pemaknaan yang ditawarkan atau dimaksud oleh media tidak selalu sama dengan pemaknaan yang diterima oleh *audience*.²⁴

Proses *Encoding* adalah kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indera pihak penerima. Sedangkan *Decoding* adalah kemampuan khalayak untuk menerima pesan dan membandingkan pesan tersebut dengan makna yang sebelumnya telah disimpan di dalam ingatan mereka. Ketika menerima pesan dari pihak lain maka

²³ Indrawati, "Analisis Resepsil Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Akun Twitter @komnasperempuan."

²⁴ Ilhamsyah, "Representasi muslimah dalam film 'Assalamualaikum Calon Imam': tinjauan teori representasi stuart hall."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keleka melakukan *decoding* terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu. Proses *decoding* pesan media merupakan hal penting bagi studi kultural. Kita mengetahui bahwa masyarakat menerima informasi dalam jumlah besar dari kelompok elite masyarakat yaitu media dan khalayak secara tidak sadar menerimanya, menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakan ideologi dominan. *Encoding* merujuk pada proses produksi teks media yang meliputi aktivitas media dalam membuat pesan komunikasi yang spesifik melalui kode-kode bahasa. Sedangkan *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan kode-kode oleh khalayak untuk menemukan makna dari pesan. Kegiatan penerima pesan (*decoding*) secara lebih lanjut dapat kita pahami sebagai aktivitas menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan.²⁵

Terdapat 4 perspektif ilmu komunikasi mengenai *Encoding* dan *Decoding* :

- a. *The Encoding-Decoding Paradigm*. Perspektif ini menekankan bahwa komunikasi merupakan deskripsi dari proses transfer informasi melalui *code* dan *code* itu berada dalam sistem satuan tanda-tanda yang telah mempunyai makna tertentu.
- b. *The Intentionalist Paradigm*, menekankan bahwa komunikasi dapat terjadi secara terencana (memiliki strategi tertentu) maupun terjadi secara kebetulan (*unintentionality*). Paradigma ini memang tetap memperhatikan *encode-decode*, namun soal pemaknaan atas pesan sangat tergantung dari lingkungan pemakai simbol, kode, dan tanda (*sign*). Paradigma ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi (kesamaan makna) ditentukan berdasarkan lingkungan partisipan komunikasi.
- c. *The Perspective – Taking Paradigm*. Perspektif ini berasumsi bahwa individu menerima dunia (pesan) secara berbeda sesuai dengan ruang

²⁵ Nurhadi, *Teori komunikasi kontemporer*, hlm 12-13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan waktu ketika komunikasi berlangsung. Komunikasi sangat ditentukan oleh pengalaman dan derajat keterhubungan antar pengirim dan penerima pesan, serta formulasi pesan yang disesuaikan dengan ruang dan waktu (*affective coding*).

d. *The Dialogic Paradigm*, menyatakan bahwa komunikasi terdiri dari satuan relasi yang bersifat *discursively-related*, namun berstatus *independent* dan episodik.²⁶

Ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai “*the collection, analysis, and interpretation of reception data*” (pengumpulan, analisis, dan interpretasi data penerimaan). Ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data dari khalayak atau audiens

Data bisa diperoleh melalui wawancara mendalam (baik individual maupun kelompok). Dalam analisis resepsi, wawancara berlangsung untuk menggali bagaimana sebuah isi pesan media tertentu menstimulasi wacana yang berkembang dalam diri khalayaknya.

b. Menganalisis hasil

Data yang telah diperoleh melalui wawancara atau rekaman proses jalannya *focus group discussions* (FGD) harus dikaji. Data-data wawancara dapat dirapikan dengan dikategorikan sesuai pertanyaan, pernyataan, atau komentar.

c. Melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya

Selanjutnya adalah mengkolaborasikan hasil temuan di lapangan dengan teori yang digunakan sehingga membuahkan hasil bagaimana penerimaan audiens atau khalayak dari konteks penelitian tersebut yang sesungguhnya.²⁷

Stuart Hall memandang resepsi atau pemaknaan audiensi sebagai adaptasi yang diproyeksi dari elemen *encoding-decoding* yang hadir dan dikenal pada 1973.

²⁶ Adriyana dan Darumoyo, “Persepsi followers@ peruseru terhadap akun instagram Peruseru menggunakan teori decoding-encoding.”

²⁷ Pujarama dan Yustisia, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media: untuk Peneliti Pemula dan Mahasiswa S-1*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garis besar gagasan teori resepsi ini ialah bagaimana makna yang dikodekan (*encoded*) oleh sender (pengirim) menjadi hal yang unik bagi penerima. *Sender* akan mengirim pesan sesuai persepsi mereka, dan berinteraksi dengan makna pesan yang disampaikan melalui proses *decoding*.²⁸

Model teori ini menyatakan bahwa makna yang dikodekan (*encoded*) oleh pengirim dapat diartikan (*decoded*) menjadi hal yang berbeda oleh si penerima. Pengirim akan mengirimkan makna sesuai dengan persepsi dan tujuan mereka, sedangkan penerima menerjemahkan pesan atau makna sesuai dengan persepsi mereka. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor.

Gambar 2.1 Diagram Proses Resepsi Stuart Hall

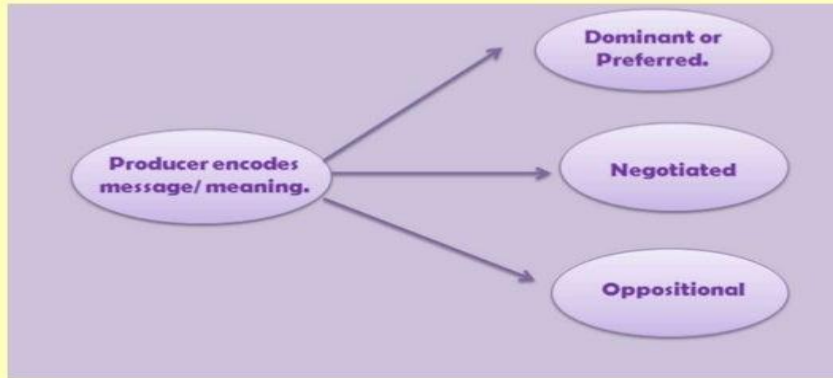
UIN SUSKA RIAU

²⁸ Kompas “analisis resepsi stuart hall pengertian danposisi pemaknaan,” <http://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan?page=331> mei 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reception theory



Sumber: <https://abdullahimedia.wordpress.com/2013/09/04/reception-theory/>

Dalam teori ini, kode yang digunakan (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selalu berbentuk simetris. Derajat simetris dalam teori ini diartikan sebagai derajat pemahaman dan kesalahpahaman dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi, tergantung pada reaksi simetris atau tidak yang terbentuk antara *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan). Posisi *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan) jika dipersonifikasikan menjadi pembuat dan penerima pesan.

Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* pesan media melalui tiga kemungkinan posisi:

- a. *Dominant hegemonic position* (Posisi Hegemonic Dominan) Stuart Hall menjelaskan Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana “*the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading*” (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Jadi di posisi ini khalayak akan menerima makna secara penuh yang dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Situasi ini dimana khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media, pada situasi ini media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan masyarakat.

- b. *Negotiated position* (Posisi Negosiasi) Diposisi ini khalayak akan menerima ideologi dominan dan menolak untuk menerapkannya pada kasus-kasus tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall; “*the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*”. Khalayak akan menerima ideologi secara umum tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan kebudayaan mereka. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu program atau pesan yang dibuat jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak. Posisi ini khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus tertentu.
- c. *Oppositional position* (posisi oposisi) Didalam posisi oposisi ini, audiens atau khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantikannya dengan makna pemikiran mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka terhadap isi media tersebut. Dalam hal ini, khalayak tidak menerima bahkan benar benar menolak program yang dibuat dan disampaikan oleh media. Situasi ini ketika audience secara kritis mengubah pesan atau kode yang diberikan media dengan pesan atau kode alternatif. *Audience* memiliki cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.²⁹

Menurut Althusser teks dengan memanfaatkan ideologi melakukan panggilan (*healling*) kepada subyek (khalayak sasaran) dan ketika khalayak sasaran tersebut terpanggil berarti dia telah memosisikan dirinya sebagai *subyek* dan

²⁹ Pertiwi, Ri'aeni, dan Yusron, “Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film" Dua Garis Biru".”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sia pula tertundukkan dengan ritual-ritual tertentu. Karena itu penting untuk mengetahui bagaimana teks yang ada di media mencoba menggiring khalayak (*subyek*) ke arah pembacaan tertentu.³⁰

Analisis resepsi bisa dikatakan perspektif baru dalam aspek wacana dan sosial dan teori komunikasi. *Reception analysis* menjadi pendekatan tersendiri yang mencoba untuk mengkaji secara mandalam proses aktual melalui wacana media dan disimulasikan dengan berbagai wacana dan praktik kultural audiensnya.

Studi resepsi dalam komunikasi massa kembali kepada perhatian *Encoding* dan *Decoding* Stuart Hall dalam wacana televisi. Studi resepsi sebenarnya dikenal dengan kajian budaya, meskipun banyak teori resepsi yang menunjukkan akar lainnya. Kegiatan penerimaan pesan dimulai dengan proses *decoding*, dimana untuk menterjemahkan pesan-pesan fisik yang memiliki bentuk arti bagi penerima. *Decoding* merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*. *Encoding* merupakan proses pembuatan pesan yang disesuaikan dengan kode-kode tertentu. Khalayak menerima atau melakukan *decoding* sesuai dengan latar belakang budaya serta pengalaman semasa hidupnya.³¹

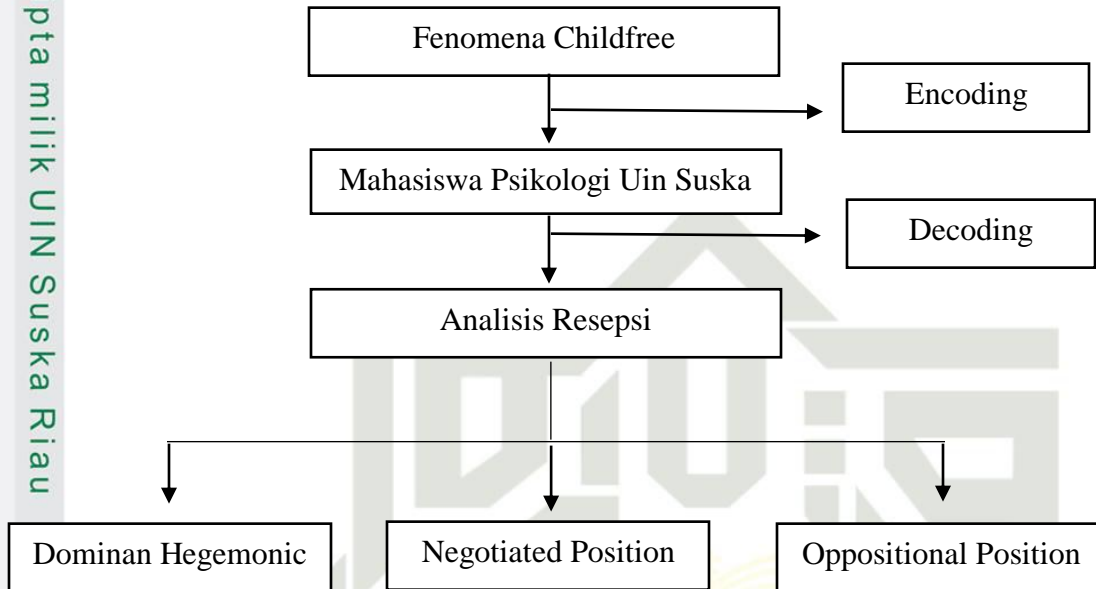
Penelitian ini menggunakan analisis resepsi yaitu analisis yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subyek dalam menerima dan memahami obyek. Analisis resepsi dapat melihat mengapa Khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul. Analisis dalam penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif yang berarti peneliti akan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek. Penelitian ini mencoba untuk menamparkan realita yang terjadi dalam kehidupan sosial.

³⁰ Tunshorin, "Analisis resepsi budaya populer korea pada eternal jewel dance community Yogyakarta."

³¹ Susanti, Junaedi, dan Triyono, "Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis."

2.3 Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Olahan peneliti 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Analisis resepsi khalayak atau audiens memahami proses pembuatan makna yang dilakukan oleh audiens ketika mengonsumsi tayangan suatu media. Analisis resepsi mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Peneliti lebih menekankan kepada setiap pendapat dari narasumber guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang bagaimana *childfree* pada perspektif mahasiswa psikologi Uin Suska. Hal ini dikarenakan para mahasiswa merupakan kalangan yang paling dekat dengan golongan yang belum menikah tetapi juga dekat dengan golongan yang akan menikah. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat memberikan penjabaran yang lebih jelas mengenai *childfree* menurut perspektif mereka masing-masing.³²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15,RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293 tepatnya di Fakultas Psikologi Uin Suska Riau. Adapun penelitian ini dilakukan empat bulan setelah seminar proposal.

³² Ramadhani dan Tsabitah, "Fenomena Childfree dan Prinsip Idealisme Keluarga Dalam Perspektif Mahasiswa."


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.3 Informan Penelitian

Menurut Moelong dalam Meode Penelitian Kualitatif “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atas dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian tersebut.³³

Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian, pada teknik *purposive sampling* peneliti mengambil 2 karakteristik.³⁴ Karakteristik yang pertama peneliti menjadikan 8 mahasiswa psikologi UIN Suska Riau untuk dijadikan informan penelitian, penulis akan memilih 8 mahasiswa ini yang benar-benar paham terkait fenomena childfree ini sehingga mereka dapat memberikan informasi yang jelas dan ringkas. Karakteristik kedua peneliti memilih di antaranya mahasiswa semester 6 ataupun semester 7.

Tabel 3.1 Informan Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau

NO.	NAMA (INISIAL)	SEMESTER	JENIS KELAMIN
1.	MZ	7	LAKI-LAKI
2.	TR	7	PEREMPUAN
3.	USM	7	LAKI-LAKI
4.	MR	7	PEREMPUAN
5.	SM	7	PEREMPUAN
6.	FM	7	PEREMPUAN
7.	STF	7	PEREMPUAN
8.	HFZ	7	PEREMPUAN

Sumber Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau.

³³ Nawawi, “Metodik Penelitian Bidang Sosial.”

³⁴ Sumargo, *Teknik sampling*, hlm 24.

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditetapkan, peneliti akan membuat pertanyaan yang sedemikian rupa yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu informan akan memberikan penjabaran secara jelas bagaimana mereka menangkap dan memaknai pesan yang terdapat dalam media terkait dari fenomena *Childfree* sesuai dengan penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang kemudian akan di analisa. Literatur ini berupa buku, jurnal ataupun situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung dilapangan. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambar rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti.³⁵

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar

³⁵ Herdiansyah, "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³⁶

Teknik wawancara penulis adalah dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara untuk mengumpulkan informasi secara tatap muka dengan pelapor untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan menyeluruh. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai kontrol atas *respons* informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.³⁷

Wawancara mendalam ini, nantinya penulis akan menjumpai narasumber penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Kemudian penulis akan melakukan janji pertemuan kepada narasumber tersebut untuk kesediaannya di wawancarai melalui *WhatsApp* ataupun melalui *smartphone*. Setelah merancang pertemuan penulis akan melakukan diskusi secara langsung atau *face to face* tentang analisis resepsi terkait dengan fenomena *Childfree* tersebut dimana pertanyaannya telah penulis siapkan berdasarkan kaidah ataupun pedoman wawancara. Lalu selama wawancara berlangsung penulis akan mencatat sekaligus merekam perkataan narasumber sebagai pengumpulan data penelitian.

³⁶ Sk, "8.14 Teori dalam penelitian kualitatif."

³⁷ Kriyantono dan Sos, *Teknik praktis riset komunikasi*, hlm 58.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang banyak digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data berupa catatan, surat pribadi, catatan telepon dan lain-lain. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian, antara lain: buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen, informasi yang berkaitan dengan investigasi. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.³⁸

Cara penulis mengimplementasikan metode dokumentasi ini adalah dengan mendapatkan arsip gambar (foto) dan ringkasan dokumentasi saat melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian yang telah dipilih. Dokumen adalah sumber informasi yang digunakan untuk melakukan penelitian, baik itu sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

3.6 Validitas Data

Adapun bentuk validasi data dalam penelitian kualitatif yang cukup populer adalah Teknik Triangulasi. Validasi merupakan keabsahan akurasi suatu alat ukur. Sedangkan triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti, mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada.³⁹

Keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk memvalidasi atau membandingkan dua data. Triangulasi data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi Perbandingan hasil

³⁸ Data, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)."

³⁹ Hamzah, *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoretik & Contoh-contoh Penerapannya*, 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara dengan dokumen, perbandingan sumber – sumber, sumber – dokumen, dokumen.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan, latar belakang pemaknaan, dan resepsi childfree yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan beragam cara khalayak memaknai teks berdasarkan cara pikir dan kepribadian masing-masing yang berarti khalayak masi memegang kuasa penuh dalam memaknai teks.⁴⁰

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 langkah. Yang pertama adalah pengumpulan data, yaitu penulis mengumpulkan semua data secara objektif dan bagaimana itu sesuai dengan hasil wawancara. Kedua, reduksi data, yaitu penyederhanaan data hasil pencatatan tertulis di lapangan. Ketiga, verifikasi data, di mana kesimpulan ditarik dari data yang disusun secara sistematis. Pengolahan data ini mengambil teori dari Max Huberman⁴¹

Kemudian, menganalisis materi, peneliti memeriksa semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu. Hasil wawancara, dokumentasi dan triangulasi dengan mereduksi materi yaitu. Hasil mengumpulkan informasi yang diperoleh di lapangan memilih poin-poin utama dan mengaturnya lebih sistematis sehingga mudah ditangani. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana informasi yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif dengan bantuan penalaran induktif, yaitu. Hasil Penelitian berdasarkan fakta empiris dengan mempelajari proses, penemuan berlangsung, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menggambar.⁴²

⁴⁰ Herdiansyah, “Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial,” hlm 7.

⁴¹ Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif dan R&D,” hlm 20.

⁴² Sari dkk., *Metode penelitian kualitatif*, hlm 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Psikologi

Memahami psikologi dapat sebagai pengetahuan untuk mengetahui seluk beluk tentang tingkah laku manusia, karena ilmu ini kerap dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah atau mencari solusi yang tepat. Khususnya pada sejumlah aktivitas dari manusia yang cukup kompleks. Berdasarkan *Cambridge Dictionary*, psikologi merupakan studi ilmiah yang membahas tentang bagaimana pola pikir manusia bekerja sehingga dapat mempengaruhi karakter serta perilaku seseorang. Psikolog memiliki arti yaitu seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi, sedangkan psikologi merupakan ilmu yang dipelajari oleh seorang psikolog. Biasanya, seorang psikolog akan membantu seseorang yang memiliki gangguan psikologisnya dengan psikoterapi dan konseling. Psikolog juga dapat melakukan berbagai penelitian atau studi untuk memberikan pendapat kepada otoritas kesehatan serta institusi lainnya yang berkaitan dengan strategi sosial.

Contohnya, memberikan pendapat kepada sebuah perusahaan untuk mengetahui bagaimana cara untuk membangun tim yang baik. Fokus dari ilmu psikologi adalah untuk mengobati gangguan kesehatan mental dan mengubah perilaku serta karakter dari manusia untuk menjadi lebih baik.⁴³

4.2 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Sejarahnya, mahasiswa dari berbagai negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya ratusan mahasiswa berhasil mendesak Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden, di Indonesia pada Mei 1998.

⁴³ "Pengertian Psikologi Secara Umum," diakses pada Kamis, 18 Januari 2024.



Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.⁴⁴

4.3 Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Fakultas Psikologi UIN Suska Riau merupakan salah satu wujud nyata dalam merealisasikan cita-cita peningkatan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Selain itu, gagasan mendirikan Fakultas Psikologi adalah untuk merespon berbagai problematika yang dihadapi baik oleh individu maupun kelompok sosial, sebagai dampak perubahan yang terjadi pada era globalisasi. Upaya mendirikan Fakultas Psikologi sudah dimulai sejak tahun 1998, yaitu ketika IAIN Susqa melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia untuk membuka Jurusan

⁴⁴“Pengertian

Mahasiswa,”

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_2Ygwqxlq1U084XLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1705849504/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.gurupendidikan.co.id%2fpengertian-mahasiswa%2f/RK=2/RS=XTsSyqhS2NJXtKoMkOvlnc.lk-



Psikologi pada Fakultas Tarbiyah. Jurusan Psikologi Fakultas Tarbiyah inilah sebagai embrio berdirinya Fakultas Psikologi pada IAIN Susqa, semenjak tahun 2002 menjadi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

4.4 Visi dan Misi

4.4.1 Visi

“Terwujudnya Fakultas Psikologi yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan ilmu psikologi dengan Islam pada tahun 2023”

4.4.2 Misi

Untuk dapat mencapai visi, Fakultas Psikologi menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dalam mengintegrasikan Ilmu Psikologi dengan Islam.
2. Melakukan penelitian unggulan yang integratif antara ilmu Psikologi dengan Islam.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengimplementasikan Ilmu Psikologi dengan nilai-nilai keislaman.
4. Menerapkan tata kelola program studi yang akuntabel, transparan, *good* dan *clean governance*.

4.5 Tujuan

Mengacu pada misi, Fakultas Psikologi menetapkan tujuan-tujuan pengembangan yang dibagi menjadi empat tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan Fakultas Psikologi yang berkualitas, berdaya saing, berintegritas dan memiliki *soft skills*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menghasilkan karya penelitian yang integratif antara Psikologi dengan Islam.
3. Melakukan pengaduan kepada masyarakat dengan berkontribusi melalui pelayanan dan intervensi Psikologi berbasis penelitian.
4. Mewujudkan tata kelola Program Studi Psikologi yang akuntabel, transparan, *good* dan *clean governance*.

4.6 Program Unggulan dan Penunjang

1. Bilingual Class
2. Peningkatan kualitas Bahasa Inggris (Dosen dan Mahasiswa)
3. Psychological Well Being

Religius Nurturing Program :

1. Tahfiz
2. Tahsin

Kegiatan Kemahasiswaan :

1. BEM
2. HMJ
3. KSMP
4. STAMFORD
5. PERSEPSI
6. PDC INSIGHT⁴⁵

⁴⁵ “Profil Fakultas Psikologi Uin Suska Riau.” <https://fpsi.uin-suska.ac.id/tentang-fakultas-psikologi-uin-suska-riau/profil-fakultas/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan 8 informan ini menghasilkan pemaknaan yang berbeda-beda dalam menanggapi fenomena *childfree* ini. Peneliti menemukan bahwa latar belakang, pengalaman, pengetahuan, budaya dan kepercayaan informan memiliki peran besar dalam terciptanya perbedaan makna antara informan yang satu dengan yang lainnya. Meskipun seluruh informan memiliki agama yang sama yaitu Islam dan sama-sama memiliki pengetahuan sebagai mahasiswa psikologi tetapi memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam menanggapi fenomena *childfree* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedelapan informan tersebut terdapat tiga jenis pemaknaan terhadap fenomena *childfree* ini yaitu sebagai berikut :

1. Pertama, informan berada dalam kategori posisi hegemoni dominan atau setuju dengan isi pesan pada media. Kategori posisi hegemoni dominan terjadi karena informan merasa setuju dan menerima terjadinya fenomena *childfree* ini, karena selama ini mereka memiliki pengetahuan terkait fenomena *childfree* ini seperti yang beredar di media sosial. Informan yang berada dalam kategori posisi hegemoni dominan diantaranya adalah USM, MR dan STF mereka setuju pada fenomena *childfree* ini, dimana keputusan untuk memiliki anak atau tidak merupakan hak setiap pasangan suami istri. Menurut mereka hal tersebut merupakan keputusan untuk memilih *childfree* atau tidak menyangkut hak tau otoritas atas tubuh yang dimiliki oleh perempuan, serta dapat disebut sebagai dukungan terhadap adanya hak asasi manusia.
2. Kedua, informan berada pada kategori posisi negosiasi atau pemaknaan yang dinegosiasi. Ketika informan menerima dan mengolah pesan yang diterima, terdapat isi pesan yang tidak disetujui setelah disesuaikan dengan dirinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi, terjadi negosiasi kembali karena ada beberapa pesan yang dapat disepakati informan. Sehingga menciptakan pemaknaan yang dinegosiasi atau dalam hal ini membuat informan berada dalam kategori posisi negosiasi. Informan yang menduduki posisi ini terdapat empat orang informan, diantaranya adalah MZ, TR, FM dan HFZ. Mereka mengaku bahwa memiliki dan mengurus anak bukanlah hal yang mudah. Tetapi mereka juga sepakat, bahwa diri mereka menganut paham bahwa setelah menikah nanti mereka lebih memilih untuk memiliki anak.

3. Ketiga, informan berada pada posisi oposisi yakni informan bertolak belakang dengan isi pesan. Hal tersebut karena setelah melihat fenomena *childfree* dari berbagai media sosial, informan mengolah isi pesan tersebut dengan menyesuaikan dengan dirinya berdasarkan pandangannya terkait fenomena *childfree* ini, dan akhirnya informan tidak setuju pada fenomena *childfree* ini. Informan yang menduduki posisi oposisi ini adalah informan dengan inisial SM. Informan memiliki pandangan jika *childfree* tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama terutama agama islam, SM menganggap bahwa memiliki anak adalah wajib hukumnya dan merupakan fitrah dari Tuhan Yang Maha Esa, karena itu informan SM menduduki posisi oposisi.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki pemaknaan dan pandangan yang berbeda terhadap fenomena *childfree* ini. Hal ini membuktikan bahwa makna dari tiap pesan tidak bersifat tetap atau tunggal namun dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda oleh informan. Sesuai dengan studi analisis resepsi yang memiliki konsep khalayak aktif, informan dalam penelitian ini juga menghasilkan makna secara aktif terhadap pesan dan dianggap sebagai pencipta makna.



6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tentang Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Fenomena *Childfree*, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, apa yang ditulis oleh penulis semoga dapat digunakan sebagai acuan maupun koreksi untuk penulisan penelitian lain yang berkaitan dengan studi analisis pemaknaan khalayak. Pemaknaan yang dihasilkan dalam studi analisis resepsi bergantung pada perbedaan latar belakang dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing informan. Sehingga bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya lebih memperdalam lagi pemaknaan dari berbagai sudut pandang.
2. Bagi penonton khususnya dan masyarakat luas umumnya, sebaiknya selalu aktif dalam menginterpretasikan isi pesan atau informasi yang diterima dari media. Sebagai penonton jangan langsung menerima pesan begitu saja tanpa mengetahui maksud dan makna dari pesan tersebut. Kebijakan dalam menyaring informasi sangat diperlukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengikuti pesan tanpa mengetahui maksud dan konsekuensi yang mungkin saja akan diterima.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, Lasenta, dan Kuncoro Darumoyo. “Persepsi followers@ perpuseru terhadap akun instagram PerpuSeru menggunakan teori decoding-encoding.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, no. 2 (2018): 197–212.
- Agatha, Olivia. “The Other (s) Principle (s): A Screenplay Exploring Childfree Issue in Indonesia.” *Kata Kita: Journal of Language, Literature, and Teaching* 10, no. 3 (2022): 427–35.
- Alaudin, Rifki. “Pengaruh Gaya Hidup Childfree Dalam Kalangan Generasi Modern Indonesia.” *Nathiqiyah* 6, no. 2 (2023): 33–40.
- Azizah, Alda Ismi. “Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga dalam Islam,” 2022.
- . “Konsep Childfree Perspektif Pendidikan Keluarga Dalam Islam,” 2022.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 10.51 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024, pukul 10.57 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024, pukul 20.31 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024, pukul 20.39 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024, pukul 15.15 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 14.24 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 14.33 WIB., t.t.
- Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 14.45 WIB., t.t.
- campus.quipper.com. “psikologi uin suska,” 2023. <https://campus.quipper.com/directory/universitas-islam-negeri-sultan-syarif-kasim-riau/faculties/fakultas-psikologi>.
- Dania, Ana Rita, Anis Wahda Fadilla Adsana, dan Yohanna Meilani Putri. “Fenomena Childfree Sebagai Budaya Masyarakat Kontemporer Indonesia Dari Perspektif Teori Feminis (Analisis Pengikut Media Sosial Childfree).” *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 66–85.
- Damayanti, Yunita Devika, Afifah Anggie Refiana, dan Muhammad Fardan Aghotsi Nuary. “Fenomena Childfree di Twitter pada Generasi Millennial.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 3 (2022): 879–82.
- Dana, A Analisis. “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS),” t.t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dwi Putra, Krisna Octavianus. “Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter. com.” *Jurnal Komunikasi Profesional* 5, no. 1 (2021).
- Febrian, Febrian. “Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal.” *Jurnal The Messenger* 4, no. 2 (2012): 50–58.
- Gitasela, Yena Resca, Yanto Yanto, dan Sri Narti. “Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi My Pertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu).” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 3 (2023): 405–18.
- Hamzah, Amir. *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hawari, Idham. “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing Yang Ditampilkan Melalui Foto Dalam Akun Instagram@ Indoclubbing,” 2019.
- Hadiansyah, Haris. “Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial,” 2010.
- Ihamsyah, Mochamad Rosy. “Representasi muslimah dalam film ‘Assalamualaikum Calon Imam’: tinjauan teori representasi stuart hall,” 2019.
- Inearta, Muhammad, dan Imanuddin Abil Fida. “CHILDFREE DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN SOSIOLOGI.” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, no. 1 (2023): 46–67.
- Indrawati, Melani. “Analisis Resepsi Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Akun Twitter @komnasperempuan,” 2021.
- kompas. “analisis resepsi stuart hall pengertian dan posisi pemaknaan,” mei 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan?page=3>.
- Kriyantono, Rachmat, dan S Sos. *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media, 2014.
- Muhammad Fajar Bastian, Isnaini dan Zulkipli Lessy. “Analisis Resepsi Personal Branding dan Keputusan Childfree pada Followers Gita Savitri Devi” 5 (2023): 3844–46.
- Naila, Tika, Syarifah Mudrika, dan Angraini Ramli. “Childfree on Hadith Perspective.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 258–77.
- Nawawi, Hadari. “Metodik Penelitian Bidang Sosial,” 2003.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media, 2017.
- Nurhoh, Siti, dan M Sulhan. “Fenomena Childfree Pada Generasi Milenial Ditinjau Dari Perspektif Islam.” *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 136–46.
- Pawaka, Dian, dan Wahyuni Choiriyati. “Analisis Resepsi Followers Milenial@ indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme.” *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 70–86.
- “Pengertian Mahasiswa,” t.t. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_2Ygwqxlq1U084XLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1705849504/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.gurupendidikan.co.id%2fpengertian-mahasiswa%2f/RK=2/RS=XTsyyhqdhs2NJXtKoMkOvInc.lk-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Siswanto, Ajeng Wijayanti, dan Neneng Nurhasanah. “Analisis Fenomena Childfree di Indonesia,” 2:64–70, 2022.
- Sk Tedy. “8.14 Teori dalam penelitian kualitatif.” *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2022, 127.
- Sugiyono, Dr. “Metode penelitian kuantitatif dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*, 2010, 26–33.
- Sunargo, Bagus. *Teknik sampling*. Unj press, 2020.
- Susanti, Billy, Fajar Junaedi, dan Agus Triyono. “Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis,” 2014.
- Tunshorin, Cahya. “Analisis resepsi budaya populer korea pada eternal jewel dance community Yogyakarta.” *Profetik: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2016).
- Wikipedia. “childfree,” 2023. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Childfree>.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada Fenomena Childfree

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) :
Semester :
Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan Wawancara Informan

1. Apa yang anda pahami tentang childfree?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
3. Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
4. Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
5. Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
6. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
7. Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
8. Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
9. Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
10. Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
11. Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
12. Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
13. Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
14. Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
15. Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

Hasil Wawancara Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau pada Fenomena Childfree

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : MZ
Semester : 7
Jenis Kelamin : Laki-Laki

P: Penanya

I: Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Saya mulai mengenal childfree ini dari teman saya, dia membuka pembicaraan tentang childfree, dan disitu saya mulai tau dan mencari tau mengenai childfree ini, dimana childfree ini merupakan fenomena pasangan yang telah menikah tetapi menolak untuk memiliki anak dan sepemahaman saya orang yang memilih childfree ini pasti memiliki alasan tertentu dalam memilih keputusan tersebut.
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Fenomena childfree ini sering saya lihat muncul di sosmed terutama ig ataupun tiktok, dan disitu banyak sekali pernyataan pro dan kontra nya, dan juga banyak penjelasan tentang childfree ini dari beberapa public figure
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Setelah mengetahui tentang childfree ini dan mengetahui tentang childfree ini dari media sosial terkhususnya saya belum tau sebenarnya saya ini ada di posisi pro ataupun kontra terhadap childfree ini, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	menurut saya ini tergantung pada pilihan masing-masing pasangan apakah mau melangsungkan kehidupannya tanpa anak ataupun dengan anak, menurut saya itu lebih ke urusan personal masing-masing dan menurut saya itu bukan suatu masalah
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Kalau saya sebagai mahasiswa memandang childfree ini, menurut saya tidak cocok di lingkungan yg ada di Indonesia ini, karena bahwa childfree ini jika ada maka akan terjadinya penurunan angka kelahiran dan juga seperti apa adat istiadat kita bahwa setiap orang tua terutama orang tua yg dahulu ingin selalu mempunyai keturunan, ingin meneruskan dan mengembangkan adat dan tradisinya masing-masing
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Ini kembali ke perspektif ya, kalau menentang dalam konsep bahwa pasutri ini ingin mengambil pilihan childfree tidak masalah menurut saya asalkan dengan alasan yg jelas dan logis untuk diterima, apakah belum siap secara mental, ekonomi, atau ada target yg ingin mereka kejar sebagai pasangan tapi kalau secara pribadi agak aneh sebenarnya orang yg mengambil childfree ini, karena pada dasarnya salah satu tujuan pernikahan adalah melanjutkan keturunan
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Kalau dari pandangan saya sebagai mahasiswa psikologi dalam mendidik anak atau merawat anak itu butuh kesehatan mental yg jelas dan kuat maupun dari aspek self kontrol dirinya, emosinya, apabila memang terdapat alasan khusus terhadap mental atau emosi seseorang saya setuju aja sih lebih tepatnya untuk menunda dulu
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Sejujurnya sih tidak, karena seperti yg saya katakan tadi childfree inikan fenomena nya tu tinggi di negara maju seperti di eropa, amerika karena biaya kehidupan mereka itu tinggi dengan kesibukan jam kerja yg panjang itu mungkin salah satu alasan mereka berfikir apakah memutuskan childfree atau tidak, kalau secara personal saya akui sulit untuk bersikap netral
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Mungkin dapat diterima, seperti yg saya bilang tadi apabila memang ada alasan khusus kenapa harus memilih childfree, tapi kalau konsep berumah tangga nanti tentu saya tanyakan dulu alasan pastinya memilih childfree, apakah logis atau tidak alasannya, kalau memang alasan nya itu tidak terkait misalnya semuanya udah siap dan udah terpenuhi tapi pasangan saya menolak mungkin saya agak berat hati menerimanya sih
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Sejujurnya sih tidak, karena seperti yg saya katakan tadi childfree inikan fenomena nya tu tinggi di negara maju seperti di eropa, amerika karena biaya kehidupan mereka itu tinggi dengan kesibukan jam kerja yg panjang itu mungkin salah satu alasan mereka berfikir apakah memutuskan childfree atau tidak, kalau secara personal saya akui sulit untuk bersikap netral
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Sebenarnya untuk pertanyaan ini saya belum dapat gambaran sih apakah bisa memilih atau tidaknya, tapi menurut saya apabila dia membicarakan diawal sebelum ke pernikahan mungkin bisa saya terima, tetapi jika sudah menjalani pernikahan dan ia baru mengatakan setelah menikah ya agak sulit juga bagi saya, apalagi kalo mendadak ingin childfree kan dengan alasan trauma atau apalah, merasa berat hati lah kayaknya harus dikomunikasikan sebelumnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Untuk memilih childfree atau adopsi anak itu mungkin mencoba lagi untuk komunikasi apasih alasan pasangan ni sebenarnya dia bisa atau tidak gitu, menurut saya untuk adopsi anak ini terlebih lagi dalam islam ya agak gimana gitu, karena ya perlu garis keturunan itu tadi tapi kalau emang opsi nya hanya adopsi anak dan keluarga mengizinkan mungkin bisa dibicarakan juga sih
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Hm jujur ajasih kalau sebagai mahasiswa ya apabila terjadi gitu ya saya melihat di lingkungan ada pasangan yg menyatakan bahwa mereka memilih childfree menurut saya tidak masalah tanggapan saya ya karena itu berarti kesiapan mereka untuk memiliki anak ataupun tidak soalnya mungkin mereka memiliki alasan khusus untuk itu
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Netral ya, tergantung alasan mengapa pasutri itu memilih untuk childfree apakah memang tidak siap secara mental kah, secara ekonomi kah, atau secara lingkungannya yg tidak mendukung sehingga dia memilih childfree tersebut. Tapi kalau alasan itu masih terpenuhi dan ia mampu, bahkan orang tua yg memilih untuk childfree terkhusus di media sosial yg beredar, patut dipertanyakan lagi kenapa harus memilih childfree sementara dia mampu gitu. Dan juga apabila pasutri tersebut ingin bertahan dengan rumah tangga nya ya salah satu alasannya adalah dengan adanya anak tadi, untuk melatih tanggung jawab seorang ayah dan sebagai ibu yg terdidik
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Secara personal menurut saya untuk melanjutkan keturunan itu wajib
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	karena belum siap menjadi orang tua?
I	Menerima sih, karena ya mungkin mendidik anak itu memang mungkin sudah terpenuhi ekonominya, lingkungannya, ataupun hal lainnya tetapi jika kesiapannya untuk menjadi orang tua sebagai pendidik awal dari perkembangan anak dari masa kecil hingga dewasa kalau memang mereka belum siap yamungkin menurut saya gajadi masalah sih, bisa bisa aja diterima
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Untuk pertanyaan ini menurut saya klise gitu ya, klise yg saya maksud disini tidak suka anak kecil mungkin ya anak orang lain, mungkin jika dia seorang wanita ataupun seorang ayah yg saya tau sejauh ini dari lingkungan saya, bahkan dari keluarga inti saya juga bahwa setiap orang tua pasti akan menyayangi anaknya, apalagi itu darah dagingnya sendiri

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : TR
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

	DIALOG
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Sebenarnya kenal childfree nya itu udah lama cuma ngga terlalu mendalami karena di eropa sendiri kan itu sudah menjadi hal yang biasa dan saya juga suka bacain berita tentang eropa seperti itu, nah fenomena childfree ini mulai muncul di Indonesia semenjak salah satu influencer menceritakan tentang childfree ini kan dan dia juga mengklaim dirinya mengambil keputusan ini, jadi semenjak booming

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	nya itulah mulai mendalami childfree ini
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Kalau pendapat aku sendiri sih kayak setengah setuju dan setengah tidak sebelum adanya klarifikasi, karena di Indo juga sempat heboh berita childfree ini karena childfree yang dimaksud oleh salah satu influencer itu kayak seakan dia bangga kalau wanita itu lebih terawat jika ia tidak memiliki anak, dan ternyata itu sebenarnya salah paham dan dia juga udah buat salah satu klarifikasi di youtube, influencer ini tadi membuat statement seperti itu untuk mendukung orang-orang yg sudah berusaha untuk punya anak tapi tetap gak bisa, dan dari situ aku berfikiran sejauh ini sih aku gapapa dan setuju aja sih dengan childfree ini tergantung pilihan orang juga
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Setuju tetapi dengan alasan yg logis ya, bukan cuma sekedar hanya gak suka anak kecil itu membuat dia untuk childfree tapi dengan melalukan diskusi matang matang sebelum benar benar memutuskan untuk childfree, jadi aku setuju aja kalau udah sepakat seperti itu
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Nah kebetulan aku mahasiswa psikologi ya, kebetulan waktu kita belajar fenomena childfree ini dan fenomena ini juga sering kami bahas dikelas dan disitu juga pandangan kami berbeda beda tergantung dosen yg ngajar juga, dan kami juga sering mengkaji tentang penelitian childfree ini dan banyak penelitian yg mengatakan bahwa 'kalau dia religious, dia akan menolak childfree itu' karena kalau dalam islam nabi itu mengatakan bahwa banyak keturunan maka akan banyaknya kaum islam tapi sebenarnya juga ada dosen mengajarkan kenapa childfree itu dianggap tidak pantas diikuti karenabanyak orang bertujuan dengan childfree ini karena dia takut dia punya trauma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sementara kalau dalam psikologi trauma itu bisa diobati dan terus mungkin dia takut anaknya gagal di didik atau gagal menjadi ibu atau ayah, nah kalau dalam psikologi sebelum kita menikah itu kita harus belajar parenting dan ada solusinya, jadi setiap ada masalah kalau dalam psikologi itu ada solusinya jadi sebenarnya ga ada alasan orang itu harus childfree sebenarnya
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Kalau orang yg menentang childfree setuju aja sih, karena orang itu butuh alasan yg berbeda beda juga kan, misalnya dia menentang childfree karena memutuskan keturunan atau segala macam sebenarnya kalau dikaitkan dengan agama dan di islam sendiri itukan banyak pandangan ya, nah di islam sendiri itu ada yg mengatakan bahwa childfree itu menentang agama dan ada juga yg mengatakan boleh karena anak itukan ga boleh sekedar dilahirkan aja, menjadi orang tua juga harus prepare dan dalam islam pun memiliki anak bukanlah suatu kewajiban melainkan Sunnah tetapi childfree ini makruh untuk dilakukan setau aku sih gitu karena suka nontonin habib jafar juga, dan dia juga mengatakan begitu tentang childfree ini dan jika memang dia menentang childfree ini ya itu kembali ke pandangan masing masing
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Kalau alasan nya sekedar trauma aja sih aku kurang setuju ya karena trauma itu bisa diobati dan ketika dia sembuh nanti dia bisa punya anak kalau memang alasan nya trauma tadi, tapi kalau alasannya yg lain ada berbagai alasan yg membuat dia tu memang gak bisa punya anak ya aku setuju aja, tapi kalau cuma untuk gangguan jiwa nya doang aku ga setuju karena ya itu bisa di obati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Saya lebih ke netral aja sih kak
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Nah sebenarnya ini aku belum tau ya tapi kalau di psikologi aku belajar namanya psikologi keluarga, jadi normalnya orang sebelum menikah itu banyak perbincangan mulai dari finansial, dia ingin memiliki keturunan atau tidak, ingin memiliki keturunan berapa, atau bahkan siapa yg akan mengurus rumah nantinya sebenarnya itu sudah harus dibicarakan di awal, jadi sebaiknya ketika kita memilih pasangan kita udah membicarakan tentang childfree itu sebelumnya jadi kalau salah satu pihak tidak setuju ya sebaiknya itu di diskusikan lagi gimana jalan tengahnya atau mungkin bahkan tidak jadi untuk menikah
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Mungkin kalau misalnya persetujuan di awal, aku tu harus punya anak atau engga sama dia dengan alasan sakit dan mungkin dalam waktu dekat aku tidak bisa sembuh, kalau aku menyarankan dia untuk berobat dulu dan ketika dia benar benar sehat baru di diskusikan lagi mau memiliki anak atau tidak
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Itu juga tergantung diskusi dengan pasangan nanti juga ya dan kalau aku pribadi itu tentu pengennya punya anak ya, nah tapi kalau dia udah melalui tahap pengobatan segala macam dan terus dia juga milihnya untuk childfree ya itu kesepakatan berdua aja tapi kalau untuk adopsi anak engga deh
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Mungkin aku kayak nanya alasan mengapa mereka childfree aja sih, kalau misalnya di mereka nya emang ada kurangnya dan alasan nya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>kurang mendukung untuk mereka memilih childfree mungkin aku akan bantu mereka untuk konsultasi dulu dengan dosenku atau dengan psikolog lain, bahwa untuk membuat keputusan seperti itu butuh pertimbangan yg matang apalagi di negara indonesia kan, indonesia inikan bisa dibilang masih melekat gitu budayanya kalau kita lebih milih childfree pasti kita nya dibilang menentang tuhan dan segala macamnya gitu kan, jadi tergantung alasan mereka apa, tetapi kalau mereka memang ingin tetap childfree ya gapapa juga</p>
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	<p>Hmm nggak sih, karena dari awal juga aku tau kalau nikah itu ibadah ya nah ibadah itu akan lebih banyak ujiannya dan lebih sempurna jika kita memiliki anak dimana anak itu buka suatu kewajiban melainkan Sunnah, jadi menurutku gak wajib sih punya anak</p>
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	<p>Kalau alasan nya childfree karena belum siap jadi orang tua berarti suatu saat dia bisa ajakan siap untuk jadi orang tua ketika dia mau berusaha kan tapi kalau misalnya itu cuma alasan doang, pada dasarnya dia bukan belum siap jadi orang tua karena dia nya juga gamau berusaha, dan tergantung pribadi juga mungkin karena dia nya emang gamau jadi orang tua</p>
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	<p>Tidak suka nya itu mungkin ada alasan lain ya, mungkin karena dulu dia pernah di jahatin sama anak kecil sesama dia atau traumatik lainnya dan menurutku itu butuh di ulik lagi sih alasannya dan ketika itu mencapai ciri ciri ia mengalami gangguan atau mungkin dia memiliki traumatik karena masa kecilnya itu bisa di obtain tapi kembali lagi ke individu nya lagi sih, karena childfree ini kan sebenarnya hal yg privasi ya, kita juga gabisa memaksa seseorang untuk memilih karena kita juga ga berperan mendominasi penuh</p>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dalam hidupnya
--	----------------

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : USM
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Mulai tau childfree sih dari tiktok ya, sebelum nya gatau childfree itu apa. Dulu kan sempat booming nya oleh salah satu influencer mengatakan bahwa dirinya memilih childfree, dia menganggap bahwa dalam pernikahan memiliki anak bukanlah hal yang utama, jadi ya semenjak itu sih tau nya childfree ini
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Kalau menurut aku pribadi gajadi masalah ya, asal tidak memaksakan ideology tersebut kepada orang lain. Karena pada dasarnya untuk memilih atau tidaknya childfree ini ada pada pilihan setiap orang masing-masing
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Seperti yang aku bilang tadi gajadi masalah sih selagi mereka tidak memaksakan itu pada orang lain
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Kalau menurut pandangan aku sebagai mahasiswa, kalau disetujui sama pasangan ya gajadi masalah untuk memilih childfree ini
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Setuju saja jika memang itu menjadi pilihan hidup mereka tidak jadi masalah
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Sebenarnya gajadi masalah juga sama orang yg menentang childfree ini ya, karena memutuskan untuk childfree ini kan tergantung pilihan pribadi masing-masing, asal ia tidak memaksakan itu terhadap orang lain ya gajadi masalah
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Kalau misalnya memang ada alasan tertentu yg mengharuskan dia memilih kondisi childfree ini itu lebih bagus dan aku pribadi mendukung sih, karena banyak juga kasus seperti babyblues kan
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Oh pastinya kita harus bisa bersikap begitu
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Ya saya tetap mendukung, gajadi masalah untuk dia memilih childfree ini
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Kalau misalnya trauma seperti takut keguguran atau lainnya gabisa kita paksakan jugakan, kalau memang di dirinya ada masalah gabisa kita paksakan juga, gajadi masalah
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Kalau alasan nya pengen punya anak tetapi tidak bisa punya anak ya aku lebih milih adopsi anak
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Selagi dia tidak mengkampanyekan atas sikap dia dalam memilih childfree itu atau memaksakan pemahamannya itu terhadap orang lain, ya gajadi masalah
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Tentu aja ga wajib, itu bukan kewajiban dan bukan sebuah dosa juga jika tidak memiliki anak
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Kalau menurut aku pribadi gajadi masalah, karena pribadi orang kan beda-beda dan kita tidak bisa memaksakan hal itu, kalau memang dia belum siap secara mental ya lebih baik jangan dipaksakan
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Gajadi masalah sih jika memang seseorang ingin memilih childfree, dan gajadi masalah juga jika dia menentang childfree ini, kembali pada individu masing-masing aja

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : MR
Semester : 7



Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Mulai tau nya dari sosial media sih tepatnya waktu lagi viralnya childfree ini oleh salah satu pengakuan influencer yg mengklaim bahwa dirinya itu childfree. Menurut saya ia mengatakan seperti itu tidaklah menjadi hal negative karena bisa menambah wawasan terkait istilah ini
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Fenomena childfree ini walaupun emang lagi maraknya di kehidupan masyarakat saya sih tidak terlalu menanggapi ya, karena kan itu pilihan setiap orang jadi kalau untuk berkomentar saya tidak terlalu ingin mencampuri sih
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Kalau saya sendiri sih selagi itu tidak merugikan saya ya saya setuju ajasih, soalnya saya juga berpendapat bahwa childfree inikan pilihan setiap orang jadi ya asal tidak ada pemaksaan ya tidak masalah
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Pandangan khusus saya lebih kayak ini sih childfree ini berkembang karena rata-rata di generasi z, karena kan sekarang ini banyak yang merasa kalau childfree itu berkaitan dengan mental baik karena pola asuh ataupun innerchild yg mereka alami sewaktu masih anak-anak membuat mereka merasa kalau childfree ini menjadi pilihan terbaik jika mereka sudah menikah nanti
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Menurut saya childfree ini tidak perlu di tentang ya karena merupakan hak yg dimiliki oleh setiap manusia dan setiap orang perlu mempunyai pilihan untuk akan seperti apa dia di masa yg akan datang nanti
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Menurut saya childfree ini tidak perlu di tentang ya karena merupakan hak yg dimiliki oleh setiap manusia dan setiap orang perlu mempunyai pilihan untuk akan seperti apa dia di masa yg akan datang nanti
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Bagi saya kalau memang seseorang itu memiliki gangguan mental ataupun punya riwayat penyakit mental itu bagi saya fokus dulu untuk sembuhkan luka batinnya ataupun penyakit mental nya terlebih dahulu baru memilih untuk melanjutkan untuk memiliki keturunan atau tidak karena menurut saya walaupun dia memiliki masalah mental tapi dia bersikeras ingin memiliki keturunan itu bisa saja berpengaruh pada pola asuh nya nanti
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Kalau bagi saya netral aja sih, tergantung pribadi masing-masing juga dan latar belakang seseorang memilih itu karena apa gitu
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Kalau bagi saya ga masalah jika pasangan saya lebih memilih untuk childfree nantinya itu kana da faktor yg menyebabkan alasannya memilih childfree karena dalam pernikahan itu ga selalu tentang harus punya anak
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Itu tadi yg saya katakan jika memang trauma khususnya dibagian mental saya lebih memfokuskan untuk menyembuhkan apa yg menjadi sebab dia memiliki gangguan di masalah mentalnya, baru setelah itu mungkin bisa diskusikan kembali tentang rencana untuk memiliki anak
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Kalau trauma khusus nya terkait mental ya saya mengajak diskusi dulu, mengajak dia ke psikolog psikiater, walaupun memang tidak bisa mungkin lebih memilih adopsi
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Ya gajadi masalah sih, soalnya untuk memiliki keturunan itu bukanlah sebuah pilihan yg mudah harus benar benar dipikirkan secara matang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Tidak wajib sih menurut saya
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Ya apapun alasannya dalam memilih childfree ini walaupun mentalnya tidak siap untuk punya anak dan merasa anak anak itu hanyalah sebuah beban lebih baik jangan punya anak, karena anak itu dilahirkan dan dibesarkan sebagai manusia yg mempunyai potensi dan anak anak yg memiliki kesehatan mental yg baik, kalau misalnya orang tua nya dari awal tidak memiliki kesiapan yg baik maka nanti pola asuh nya akan bermasalah
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Tidak masalah, karena pilihan hidup seseorang itu berbeda-beda

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : SM
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Sebenarnya tau childfree ini udah lama semenjak SMA tapi sekedar tau aja dan mulai tau makna childfree ini tepatnya pas kuliah offline semester 4 kalo nggak salah, menurut saya childfree ini merupakan fenomena yang kurang akurat untuk di wilayah kita ini karena kita

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	masih mengklaim adat bahwa anak itu wajib untuk dimiliki
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Semua hal yg terjadi itukan pasti ada sebab dan akibatnya termasuk childfree ini sendiri, kalau tanggapan saya sebenarnya wajar saja jika orang ingin memilih childfree ini pasti ada alasan sehingga mereka memilih untuk childfree ini
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Kalau untuk setuju nya sih lebih ke netral ya, kalau dilihat dari agama kita yaitu muslim apa tujuan kita untuk menikah salah satunya kan adalah untuk melanjutkan keturunan dan childfree ini adalah fenomena dimana seseorang tidak ingin memiliki anak, kalau dilihat dari segi agama nya saya termasuk menentang tapi kalau dari perspektif umum saya netral aja, karena itu terjadi pasti ada sebabnya
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Karena saya sendiri mahasiswa psikologi dan kebetulan kami mempelajari tentang jiwa manusia jadi pandangan saya terhadap childfree ini wajar saja jika terjadi
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Sebenarnya sulit untuk dikatakan setuju, tetapi jika memang itu adalah pilihan hidupnya masing-masing secara personal ya tidak masalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Dan saya juga termasuk setuju saja jika orang yg menentang ini bisa saja karena faktor agama tadi, faktor dari masa lalu ataupun pengalaman pribadi mereka sehingga alasan mereka untuk menentang hal tersebut
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Ya setuju, childfree ini kan bisa saja terjadi karena ada gangguan psikologis nya. Tapi itu untuk perpektif umum saja, kalau dari segi agama saya tidak setuju sebenarnya
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Tergantung bagaimana alasan seseorang dalam mengambil keputusan ini
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Sulit untuk diterima, karena menurut saya dari segi agama memiliki anak itu adalah sebuah kewajiban tiap umat muslim, mungkin kalau saya pribadi tidak melanjutkan hubungan kedepannya
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Kalau untuk itu saya lebih memilih untuk tidak melanjutkan hubungannya ke jenjang yg lebih serius
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?



I	Kalau memang ada trauma khusus dari pasangan ya dan juga sudah terlanjur untuk menikah lebih baik saya adopsi anak daripada memilih childfree itu
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Menurut saya pasangan yg baru menikah tapi lebih memilih untuk childfree itu sayang sekali sih dan merugikan juga, jadi saya juga bingung apa alasan mereka menikah tetapi tidak ingin punya anak kan nggak logis rasanya
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Menurut saya pribadi sih wajib dan jika dilihat dari segi agama juga sangat di anjurkan untuk memiliki keturunan kan
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Saya tidak bisa menerima alasan itu, karena alasan tersebut tidak cukup kuat untuk menjadikan seseorang memilih childfree, jika memang alasan nya tida pantas menjadi orang tua tentu saja semua orang akan merasa begitu dan was was tapi hanya karena alasan itu untuk childfree saya tidak setuju
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Sebenarnya saya termasuk orang yg menentang childfree ini, karena menurut saya untuk memiliki keturunan itu wajib dan saat ini saya masih belum menemukan alasan yang logis seseorang dalam memilih childfree ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : FM
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Kalau mulai mengenal kata childfree ini itu sekitar tahun lalu ya waktu lagi booming dengan istilah childfree ini soalnya memang baru kenal istilah itu waktu booming kemarin, waktu pro dan kontra childfree nya salah satu influencer itu sekitar tahun 2022. Childfree ini menurut saya adalah fenomena yang unik dan butuh untuk diketahui terutama untuk mahasiswa seperti kita ini.
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Kalau tanggapan saya sendiri tentang childfree ini sebenarnya menurut saya ini sebuah fenomena yang baru termasuk bagi saya sendiri, dan juga childfree ini menuai banyak pro dan kontra tapi kalau untuk pandangan pribadi saya sendiri childfree ini tetap kembali ke bagaimana preferensi dari masing-masing individu bagaimana keputusannya dalam menjalankan kehidupan setelah pernikahan, saya setuju aja sih dengan adanya fenomena childfree ini bukan berarti saya menolak secara penuh terhadap childfree ini, kalau awal awal tau istilah ini saya memang termasuk orang yg menolak secara penuh karena belum tau penjelasan mendalam tentang childfree ini tetapi semakin saya cari tau dan kenapa seseorang sampai memilih childfree mungkin bisa saya maklumi lagi alasannya dan ternyata tidak seburuk yg kita pikirkan juga childfree ini
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Kalau fenomena yg beredar di media sosial banyak sih yg saya jumpai berkaitan childfree ini dan bahkan menggiring bahwa childfree ini sangat banyak dampak negative nya dan framing yg menuntun kita bahwa memilih childfree ini sangat tidak baik, kalau dibilang setuju dengan adanya fenomena ini saya setuju sih karena kan fenomena ini terjadi karena memang terjadi di masyarakat jadi saya setuju aja sih dengan adanya fenomena childfree ini tetapi setuju atau tidak dengan memilih childfree itu kalau untuk saya pribadi setengah setengah lah karena ya itu tadi saya sempat kontra juga terhadap childfree ini
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Sepertinya kalau untuk pandangan khusus sebagai mahasiswa kek nya ga ada ya, childfree ini kan tadi tergantung pada individu masing-masing ingin memutuskan atau tidaknya gitu
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Saya tidak mempermasalahkan sih dan menurut saya tidak perlu ditentang juga, karena seseorang yang memilih itu tidak mungkin sekedarnya kan pasti juga sudah dipikirkan matang-matang untuk mengambil keputusan itu
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Kalau menentang keputusan seseorang untuk childfree saya tidak setuju ya, karena kalau untuk keputusan orang itu ya dia mau childfree atau tidak ya tetap kepada diri mereka sendiri, kita tidak berhak menentang mereka dan kita tidak berhak menghujat mereka kenapa harus memilih pilihan childfree tersebut terus kita menasehati mereka seakan akan bahwa pilihan mereka itu adalah kesalahan besar, jadi kalau ada orang yg menentang ya sepertinya saya kurang setuju ya tapi dilihat juga alasan nya logis tidak untuk dia menentang itu atau hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sekedar ikut ikutan menentang saja
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Kalau untuk gangguan psikologis khusus ya kayak mungkin mereka juga memutuskan untuk childfree itu kan pasti ada alasan, pasti juga butuh keputusan yg sangat amat dipertimbangkan sih yak arena childfree ini kan bukan semena-mena pilihan yg hanya sekedar ikut ikutan aja atau sebuah tren hanya untuk keren keren saja tapi kalau untuk alasan psikologis khusus saya setuju sih, entah itu karena trauma ataupun gangguan psikologis lainnya menurut saya gajadi masalah sih
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Bisa bisa aja sih, seperti kayak kalau ada orang yang kontra tapi dilihat dulu alasan ia kontra itu kenapa tentu ada sebab dan akibat kan, dan jug ajika dia pro hanya sekedar ikut ikutan tren saja menurut saya itu malah tidak bagus, tentu kita harus bisa menyikapi alasan alasan yg logis gitu, dan pertimbangan dalam memilih childfree ini harus dipertimbangkan secara matang gitu jadi tidak bisa hanya sekedar ikut ikutan saja
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Tentu sebelum pernikahan harus dipertimbangkan dulu kan apalagi yg namanya pasangan harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak jadi tidak bisa memilih sepihak saja, jika memang berbeda harus dipertimbangkan agar bagaimana menjadi satu suara begitu
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Saya sebenarnya bisa menerima tetapi tentu sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih serius pastinya ada komunikasi antara keluarga ataupun individu masing-masing terkait itu
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Ya kita sebagai manusia juga tidak bisa memaksakan keadaan ya, jika memang memiliki trauma khusus tentu sebelum itu akan mempertimbangkan pendapat kedua belah pihak, tapi kalau untuk adopsi kan berarti masih ingin memiliki anak kan, jadi sebelum itu saya pertanyakan dulu sebenarnya lebih ingin memiliki anak kandung atau anak adopsi, kalau pun memang pasangan saya nanti memilih untuk tidak memiliki anak baik itu secara kandung ataupun adopsi ya kembali lagi untuk di diskusikan kembali
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Menurut saya terserah pada mereka sih ya ingin memilih childfree atau tidak dan untuk memilih childfree juga kan tidak di ukur dari lama atau tidaknya waktu pernikahan kan, mau baru menikah atau sudah lama menikah pun jika memang itu keputusan mereka ya gajadi masalah sih karena yg ngejelatin rumah tangga itu adalah mereka
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Kalau menurut saya sendiri tidak wajib sih
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Bisa saja, karena seperti yang kita ketahui menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang bisa meskipun ia sudah masuk ke dunia pernikahan
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Kalau alasannya tidak suka dengan anak kecil gimana ya menurut saya nggak logis gitu ya tapi kalau misalkan karena ada trauma atau merasa belum ada kesiapan menjadi orang tua dan gangguan lainnya sehingga sulit untuk memiliki anak mungkin masih bisa diterima, tapi kalau sekedar tidak suka anak kecil ya menurut saya nggak logis aja
----------	--

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : STF
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Kalau untuk sekedar mengenal istilah childfree ini udah lama ya mungkin dari SMA, cuma kalau memang tau artian childfree ini sekitar tahun 2022 pas viralnya salah satu influencer yg mengklaim bahwa dirinya memilih untuk childfree
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?
I	Menurut saya dengan adanya fenomena childfree ini bagus sih jadi orang lebih aware kan dengan fenomena itu jadi orang lebih tau tentang childfree ini
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Iya saya setuju dengan childfree ini sebelum beredar di media sosial pun saya juga udah setuju sih dengan childfree ini
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Untuk pandangan khusus saya ga punya sih, sama seperti yg lain pilihan untuk childfree ini sama aja dengan pilihan untuk memilih anak atau tidak kan sama seperti kayak lebih memilih warna hijau atau kuning gitu itu kan tergantung dengan diri kita sendiri gitu, gak bisa kita bilang salah satu itu lebih bagus tergantung preferensi masing-masing gitu
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Saya tidak setuju sih dengan seseorang yg menentang childfree ini, sama aja kayak ngelarang orang untuk punya anak ini menurut saya ya
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Menurut saya setuju aja sih, orang milih childfree ini kan tentu beragam alasan apalagi alasan psikologis ini luas berarti yabisa gimana aja, menurut saya sah sah aja apapun alasan nya selagi kedua belah pihak sebagai pasangan saling setuju menurut saya ya boleh boleh aja apapun alasannya
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?
I	Saya bisa aja sih bersikap netral dan menerima pro kontra nya, cuma kalau dengar alasan kontra orang-orang saat ini kurang masuk sih di saya dan kurang setuju juga jika orang menentang childfree ini
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Bisa dan saya termasuk orang yang menyetujui childfree ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Ga jadi masalah sih kalau memang dia ingin childfree, karena menurut saya bukan suatu tujuan bukan suatu yg utama dalam pernikahan untuk memiliki keturunan
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Saya bisa menerima dan tidak memperlmasalahkan karena saya tidak bisa memaksa keinginan orang apalagi pasangan saya nanti, memiliki anak atau tidak bukanlah masalah dan bukanlah hal yang berdosa
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Kembali lagi kedepannya gimana, untuk saat saya sekarang ini ga ada kepikiran untuk punya anak sih jadi mungkin ga bakal untuk adopsi tapi kalau untuk nanti kedepannya jika berubah pikiran ya bisa aja
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Ga masalah sih, kayak tadi yg dibilang kalau memiliki keturunan bukanlah hal yg utama dalam pernikahan dan harusnya harus dibiasakan juga sih bahwa ga perlu ngeribetin orang yg mau punya anak atau engga gitu
P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Menurut saya tidak wajib karena tujuan menikah bukan untuk memiliki keturunan menurut saya
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Sangat setuju daripada seperti berita berita sekarang cuma gara gara bukan cuma sih sebenarnya, misalnya anak nya nangis atau tantrum bisa aja dia ngebunuh itu makanya punya anak itu tanggung jawab nya sangatlah besar jadi orang yg memilih untuk childfree itu termasuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tanggung jawab juga menurut saya, dia bertanggung jawab karena tau kapasitas dirinya jadi dia nggak ambil resiko karena punya anak itu bukan sekedar liat nanti liat nanti saja harus siap
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Tidak masalah karena itu adalah keputusan yang mereka buat dan tentu sudah mereka sepakati bersama

A. Identitas Pribadi Informan

Nama (Inisial) : HFZ
 Semester : 7
 Jenis Kelamin : Perempuan

P : Penanya

I : Informan

DIALOG	
P	Apa yang anda pahami tentang childfree?
I	Saya mulai mengenal childfree semenjak covid kemarin ya sekitar tahun 2020, karena waktu covid ini kan kita dirumah aja dan kebanyakan main hp jadi makin dapat banyak hal yg sebelumnya gatau jadi tau termasuklah childfree ini, dan berita childfree ini jadi banyak juga karena salah satu influencer yg bahas tentang childfree ini kan, dari kejadian tersebut sedikit menambah pengetahuan saya ketika akan masuk ke dalam dunia pernikahan itu ada banyak sekali pertimbangan yang harus didiskusikan bersama seperti childfree ini, apakah kedepannya ingin memiliki anak atau tidak.
P	Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena childfree yg beredar di media sosial?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Saya ga gimana gimana sih sebenarnya karena pasti ada alasan kan kenapa seseorang sampai memilih childfree ini, baik tidaknya childfree ini tergantung dari alasan masing-masing orang tersebut gitu
P	Apakah anda setuju dengan fenomena childfree setelah beredar di berbagai media sosial?
I	Ada setuju dan ada tidaknya pastinya, setuju karena mungkin karena orang tersebut ada kayak trauma tentang anak atau hal lainnya, kalau nggak setuju nya karena mungkin banyak yg cuma ikut ikutan tren sosial media agar di anggap keren gitu
P	Sebagai mahasiswa, apa anda memiliki pandangan khusus terhadap childfree?
I	Kalau untuk pandangan khusus kayaknya nggak ada sih
P	Sebagai mahasiswa, apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih untuk childfree?
I	Setuju, karena setiap orang pasti memiliki aturan hidupnya masing-masing apalagi pasangan yang akan menikah tentu mereka sudah memikirkan itu matang-matang
P	Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda terhadap seseorang yg menentang adanya childfree?
I	Saya tidak setuju sih karena kan pasti orang yg memilih childfree ini pasti ada alasannya juga kan kenapa harus childfree
P	Sebagai mahasiswa psikologi, apakah anda dapat menerima seseorang yg memilih childfree karena adanya alasan psikologis khusus?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I	Sangat menerima, kita tidak bisa memaksa kehidupan seseorang lagipula kita tidak berperan penting secara penuh sehingga untuk mengatur hidup mereka
P	Apakah anda bisa bersikap netral dalam menerima childfree?
I	Bisa tetapi tergantung dari alasan orang tersebut kenapa sampai childfree dan alasan nya bisa diterima atau tidak
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti mendapatkan pasangan yg memilih untuk childfree?
I	Kalau pribadi saya sendiri sih pasti saya tanyakan dulu kenapa alasan dia untuk memilih childfree tersebut, seperti apa childfree itu, apakah karena trauma atau hanya sekedar gasuka anak kecil atau mungkin cuma karena takut kedepannya mungkin seperti keuangan akan sulit karena punya anak gitu
P	Bagaimana tanggapan anda jika nanti pasangan anda memiliki trauma khusus sehingga sulit untuk memiliki anak?
	Kalau memang itu akan terjadi pada pasangan saya nantinya tentu sebelum lanjut ke dunia pernikahan hal ini telah di diskusikan oleh masing-masing kedua belah pihak dan jika memang alasan nya dapat diterima dan keluarga saya menyetujui saya dapat menerimanya
P	Apakah anda memilih childfree atau adopsi anak?
I	Kalau saya pribadi lebih memilih adopsi sih, tapi kalau alasan dia childfree karena keuangan atau masalah finansial lain tentu saya memilih childfree, karena untuk adopsi akan mengeluarkan biaya yg banyak juga kan
P	Bagaimana tanggapan anda sebagai mahasiswa ketika melihat pasangan yg baru menikah memilih untuk tidak memiliki anak?
I	Saya sih oke oke aja, karena ya mungkin memang ada beberapa factor seperti trauma atau alasan khusus lain yg membuat dia berfikir untuk childfree

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P	Apakah menurut anda dalam pernikahan itu wajib memiliki keturunan?
I	Kalau untuk zaman dulu menurut saya memang wajib sih untuk memiliki keturunan karena salah satu alasan kita menikah kalau tidak karena ibadah ya karena keturunan
P	Apakah anda menerima alasan seseorang yg memilih childfree karena belum siap menjadi orang tua?
I	Sangat menerima sih karena untuk memiliki anak ini kan jangka panjang anggapan nya dia gasuka punya anak, bisa aja nanti dia melakukan kekerasan pada anaknya atau hal hal yg tidak kita inginkan kedepannya
P	Apakah anda setuju terhadap seseorang yg memilih childfree karena ia tidak suka anak kecil?
I	Jika memang itu alasan seseorang untuk childfree saya tidak setuju, karena menurut pemikiran saya untuk tidak memiliki anak hanya karena tidak menyukai anak kecil bukanlah alasan yang logis, dan itu harus didasari tidak menyukai nya karena apa



Lampiran 3 Surat Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 155/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 10 Januari 2024

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	: HUMAIRAH SALSABILA
N I M	: 12040320277
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:
"Analisis Resepsi Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau Pada Fenomena Childfree."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Fakultas Psikologi UIN Suska Riau."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4 Surat Balasan Riset

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS PSIKOLOGI
 كلية علم النفس
 FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
 Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-0269/Un.04/F.VI/PP.00.9/01/2024 Pekanbaru, 13 Januari 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
 Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bawah:

Nama : Humairah Salsabila
 NIM : 12040320277
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

diberikan izin melakukan penelitian dan pengambilan data di Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.,
 Dekan



Dr. Kushadi, M.Pd
 NIP. 19671212 199503 1 001

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 5 Dokumentasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama MZ Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau



Wawancara Bersama USM Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama MR Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau



Wawancara Bersama SM Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama HFZ Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau



Wawancara Bersama FM Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama STF Mahasiswa



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Humairah Salsabila lahir di Peranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, pada tanggal 28 September 2002. Lahir dari pasangan bapak Tomimi Comara S.P.I dan ibu Anit Suryanita dan anak kedua dari empat bersaudara. Pada tahun 2007 menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Peranap, Kecamatan Peranap dan Lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 011 Peranap dan Lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Peranap dan Lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Peranap dan Lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Setako Raya, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu selama dua bulan pada tahun 2023 dan Praktek Kerja Lapangan di bagian Umum KPU Provinsi Riau selama dua bulan pada tahun 2023. Pada tanggal 4 Maret 2024 dinyatakan Lulus melalui Sidang Akhir dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan Predikat Sangat Memuaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.